

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**ALIFIA RISKY
NIM. 1717405133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**ALIFIA RISKY
NIM. 1717405133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Alifia Risky

NIM : 1717405133

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2024



Alifia Risky
NIM. 1717405133

HASIL LOLOS PLAGIASI

PGMI_ALIFIA RISKY_1717405133

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	erepo.unud.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
11	pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1%
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.unas.ac.id Internet Source	<1%
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
17	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%

74/80



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

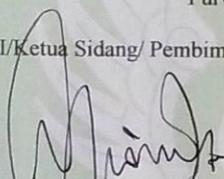
Yang disusun oleh Alifia Risky (NIM. 1717405133) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

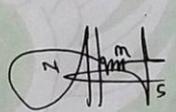
Purwokerto, 17 April 2024

Disetujui oleh :

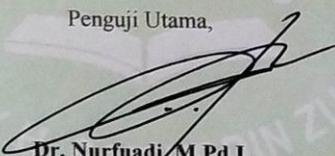
Penguji I/Ketua Sidang/ Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010


Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. 19891111 202321 2 053

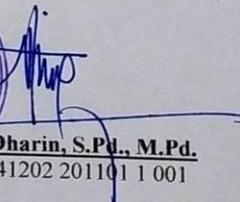
Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Alifia Risky
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

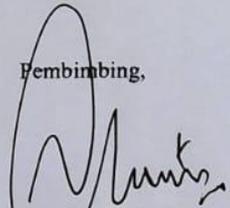
Nama : Alifia Risky
NIM : 1717405133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19*
di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja
Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**ALIFIA RISKY
1717405133**

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Salah satunya MI Muhammadiyah Sidabowa yang sudah menerapkan pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring, yang dilakukan oleh guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran daring pada kelas 6 A yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam *platform*. Adapun faktor yang mendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah mengadakan pelatihan sebagai upaya meningkatkan mutu guru untuk menunjang pembelajaran daring, selain itu sekolah juga memfasilitasi *wifi* untuk guru di sekolah. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, sebagian anak tidak memiliki kuota internet pada saat pembelajaran daring. Selain itu minimnya antusiasme siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi.

Kata Kunci: Belajar, Pembelajaran, Daring

**IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19
PANDEMIC IN GRADE 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA,
PATIKRAJA DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**ALIFIA RISKY
1717405133**

ABSTRACT

Online learning is learning that is carried out without doing face-to-face, but through an available platform. One of them is MI Muhammadiyah Sidabowa which has implemented online learning. The purpose of this study was to determine the implementation of online learning and the supporting and inhibiting factors of online learning, which was carried out by grade 6 A teachers of MI Muhammadiyah Sidawola, Patikraja District, Banyumas Regency. This research was conducted with field research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are carried out using interview, observation and documentation techniques. While the data analysis techniques used in this study are data reduction (data reduction), data presentation (data display), and conclusion drawing. To test the validity of the data, research was carried out with source triangulation techniques and triangulation techniques. The results of the study concluded that the implementation of the online learning model in grade 6 A is by utilizing various platforms. The factors that support online learning are that schools hold training as an effort to improve the quality of teachers to support online learning, besides that schools also facilitate wifi for teachers at school. The inhibiting factor in the implementation of online learning is that some children do not have internet quota during online learning. In addition, the lack of enthusiasm of students and the lack of students will understand the material.

Keywords: Learn, Learning, Online

MOTTO

تَكْفُرُونَ وَلَا لِيْ وَاشْكُرُوا اَذْكُرْكُمْ فَاذْكُرُوْنِيْ

**“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.
Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”¹**

(Q.S. Al-Baqarah: 152)

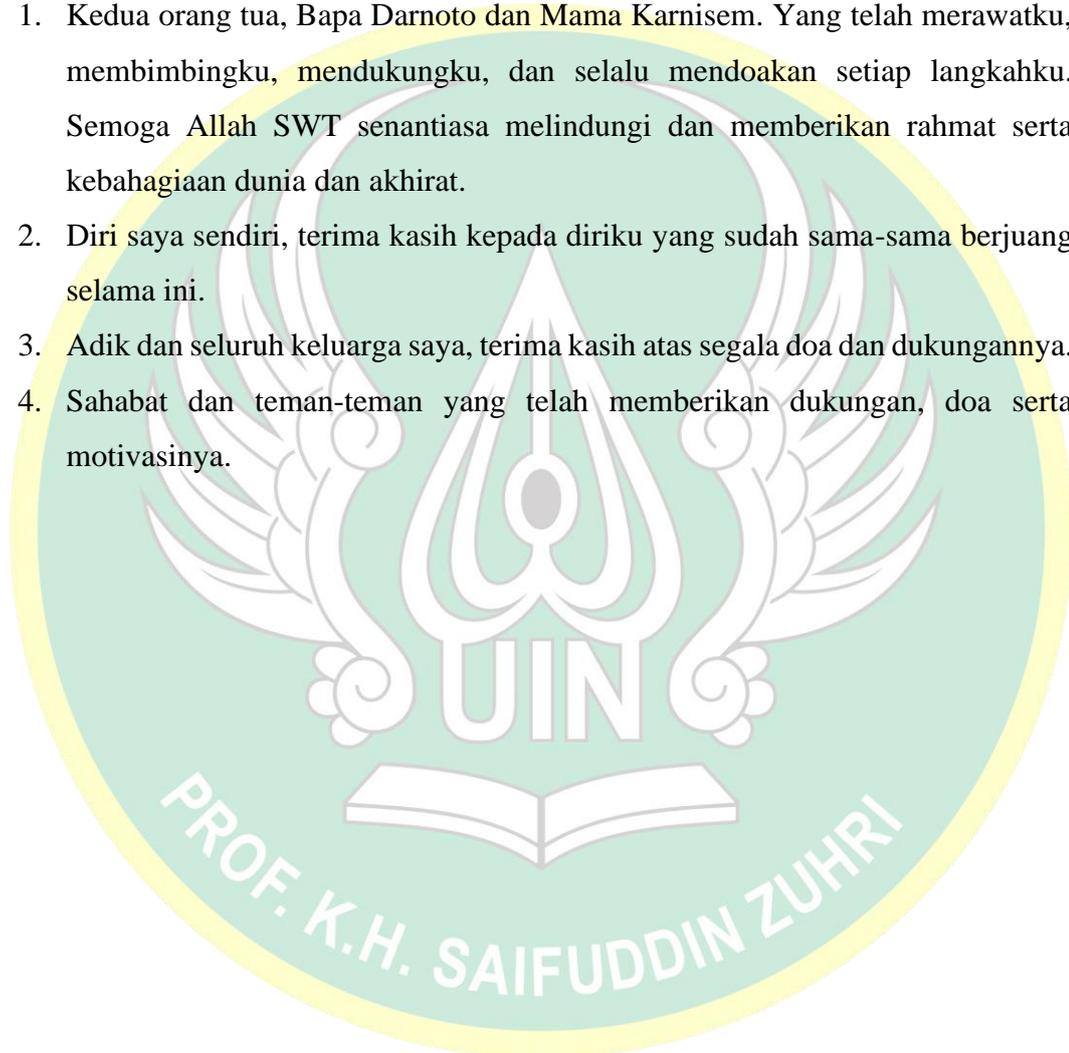


¹ Q.S Al-Baqarah (2): 152.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, yang telah memberikan kemudahan, kekuatan serta pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa syukur, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapa Darnoto dan Mama Karnisem. Yang telah merawatku, membimbingku, mendukungku, dan selalu mendoakan setiap langkahku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan rahmat serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Diri saya sendiri, terima kasih kepada diriku yang sudah sama-sama berjuang selama ini.
3. Adik dan seluruh keluarga saya, terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
4. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa serta motivasinya.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” dengan baik dan lancar. Sebagaimana skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, kerjasama, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Pd, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku Penasihat Akademik kelas PGMI D angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ilmu, bimbingan, saran serta motivasinya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan pelayanan hingga studi ini dapat selesai.
9. Arif Pujiarto, S.Pd.SD., selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Meyta Sari, S.Pd., selaku Wali Kelas 6 A di MI Muhammadiyah Sidabowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas 6 A.
11. Bapa Darnoto dan mama Karnisem selaku orang tua peneliti yang telah memberikan doa, semangat, dukungan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Rifky Estwo Alfaritzi selaku adik peneliti beserta seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada peneliti.
13. Teman-teman Boring Hesti, Presti, Afa, Refita, dan Norma yang selalu memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti. Terima kasih telah berbagi suka dan duka selama ini, semoga persahabatan kita tetap terjaga.
14. Teman-teman Tadika Mesra Muthia, Riska, Tsania, Evi, Iza, dan Rizka yang selalu memberikan bantuan, doa, dan semangat kepada peneliti selama ini.
15. Teman-teman PGMI D angkatan 2017 yang telah bersama selama perkuliahan, terima kasih atas semangatnya selama ini.
16. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan, semoga amal mereka diterima sebagai amal ibadah oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Peneliti sadar bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun pembaca pada umumnya. *Aamiin ya robbal 'alamin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 3 April 2024
Peneliti,



Alifia Risky
NIM. 1717405133



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Pengertian Implementasi.....	16
B. Model Pembelajaran Daring	18
C. Pandemi <i>Covid-19</i>	31
D. Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	34
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	37

D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	47
A. Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa.....	47
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa	52
C. Analisis Data	55
BAB V : PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengurus Organisasi MI Muhammadiyah Sidabowa.....	iv
Tabel 2. Pengurus Organisasi Komite MI Muhammadiyah Sidabowa.....	lvi
Tabel 3. Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Sidabowa.....	lviii
Tabel 4. Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Sidabowa	lix



DAFTAR SINGKATAN

CFR	: <i>Case Fatality Rate</i>
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease</i>
Daring	: Dalam Jaringan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
LMS	: <i>Learning Manajemen System</i>
MERS	: <i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
PJOK	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
PPI	: Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
PTQ	: Plus Tahfizhul Quran
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SARS-CoV-2	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona virus-2</i>
UIN	: Universitas Islam Negeri
UUSPN	: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Profil Madrasah
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai kesadaran diri serta kegiatan yang terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²

Pembelajaran juga merupakan usaha kesadaran guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Guru harus memahami keterampilan atau kemampuan masing-masing siswa untuk membantu mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik memengaruhi kualitas pembelajaran. Motivasi yang tinggi didukung oleh fasilitasi guru akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan kreativitas guru membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.³ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama kemajuan di bidang teknologi internet, memiliki dampak signifikan pada pendidikan. Namun, tantangan baru muncul dengan adanya pandemi *Covid-19*. Sejak awal tahun 2020, wabah virus *Covid-19* telah menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. *Covid-19*, yang disebabkan oleh virus *corona*, dapat

² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet 1, (Jakarta: Panca Usaha, 2003), hlm. 6.

³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 12.

menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan dan bahkan kematian. Hal ini menghadirkan tantangan baru dalam sistem pendidikan, dengan penerapan pembelajaran jarak jauh dan penyesuaian terhadap perubahan keadaan untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran.⁴

Belajar Dari Rumah atau pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengalami peningkatan signifikan sejak munculnya pandemi *Covid-19*. Kemendikbud telah mengatur ketentuan-ketentuan terkait Belajar Dari Rumah melalui Surat Edaran Mendikbud. Dalam surat edaran tersebut, ada dua cara Belajar Dari Rumah yang dapat dilakukan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luar jaringan (luring), yang disesuaikan dengan ketersediaan dan kesiapan sarana serta prasarana.⁵ Proses pembelajaran daring, terutama pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, masih tergolong jarang dilakukan sebelum pandemi. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran daring dalam konteks ini seringkali menemui berbagai kendala. Guru dituntut untuk aktif dalam memahami cara berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang berbeda dari pembelajaran tatap muka. Penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran daring harus dimaksimalkan guna menunjang kelancaran pembelajaran daring selama masa pandemi, yang belum ditentukan berakhirnya.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dilakukan tanpa interaksi tatap muka secara langsung, melainkan melalui *platform-platform* yang tersedia secara daring. Metode pembelajaran ini menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System* (LMS), seperti *whatsapp group*, *zoom meeting*, *google meet*, dan lainnya. Dalam pembelajaran daring, materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi dilakukan secara online, dan bahkan tes dilaksanakan secara *online* pula.⁶ Penelitian tentang

⁴ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 16.

⁵ R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring...*, hlm. 17.

⁶ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring...*, hlm. 18.

Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di kelas 6A MI Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas dipilih dengan beberapa pertimbangan. MI Muhammadiyah Sidabowa merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran daring, terutama karena pandemi *Covid-19*. Sekolah ini mengalami pengalaman pertama dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi. Meskipun masih menghadapi banyak kendala, keadaan tersebut menjadi alasan yang menarik bagi peneliti untuk memilih lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Sidabowa. Selain itu, pihak sekolah juga sangat terbuka dan mendukung penelitian tentang implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas 6A MI Muhammadiyah Sidabowa.

Penerapan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sidabowa tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri. Dalam proses ini, guru dan siswa harus menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru, yang mengandalkan *platform-platform* daring. Guru harus memahami teknologi yang digunakan serta mengembangkan kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Di sisi lain, siswa juga harus memperoleh keterampilan baru dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar mereka.⁷ Sementara itu, pembelajaran daring juga membawa dampak pada interaksi sosial antara siswa. Interaksi langsung yang biasanya terjadi di dalam kelas menjadi terbatas, sehingga siswa mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Hal ini juga bisa berdampak pada pembentukan kemampuan sosial dan emosional siswa. Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil. Ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses pembelajaran, di mana beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran *online* dengan baik. Oleh

⁷ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Arif Pujiarto, S.Pd.SD pada Sabtu 12 Desember 2020 di MI Muhammadiyah Sidabowa.

karena itu, perlu ada upaya untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran daring, termasuk penyediaan perangkat dan jaringan internet yang memadai.

Selain tantangan teknis, pembelajaran daring juga membutuhkan kesiapan mental dari guru dan siswa. Guru harus siap untuk menghadapi perubahan dalam cara mengajar dan memfasilitasi pembelajaran. Mereka juga perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mendukung siswa dalam belajar secara mandiri. Di sisi lain, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi dan kemandirian dalam belajar, karena mereka harus mengelola waktu dan belajar secara mandiri di rumah.

Dalam konteks penelitian, penting untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan strategi yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Sidabowa dalam menerapkan pembelajaran daring. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sekolah-sekolah dapat mengatasi tantangan dalam menerapkan pembelajaran daring, serta memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran di masa mendatang. Secara keseluruhan, pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang dapat memberikan akses pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel bagi siswa, terutama dalam situasi darurat seperti pandemi *Covid-19*. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari pembelajaran daring, diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemerintah. Hanya dengan upaya bersama, kita dapat memastikan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi sebuah solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas untuk semua.⁸

Dari wawancara dengan Ibu Meyta Sari, S.Pd., selaku wali kelas 6A di MI Muhammadiyah Sidabowa, terungkap bahwa sekolah ini telah menerapkan pembelajaran daring sejak pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai belajar dari rumah. Meskipun begitu, untuk kelas rendah,

⁸ Wawancara dengan wali kelas 6 A Ibu Meyta Sari, S.Pd. pada Sabtu 12 Desember 2020 di MI Muhammadiyah Sidabowa.

terkadang dilakukan pembelajaran tatap muka dengan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 5-6 siswa. Sekolah ini berupaya semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sidabowa menggunakan beberapa media sebagai penunjang proses belajar mengajar. Khususnya untuk kelas 6A, media yang digunakan meliputi *whatsapp grup*, *zoom meeting*, *google form*, dan *youtube*. Penggunaan berbagai media ini bertujuan untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta memudahkan distribusi materi pembelajaran. Proses pembelajaran dalam masa pandemi *Covid-19* menghadapi berbagai tantangan yang memaksa guru untuk memanfaatkan media pembelajaran daring dan metode pembelajaran yang tepat. Tantangan tersebut termasuk keterbatasan akses siswa terhadap pembelajaran daring, kesulitan dalam menjaga konsentrasi siswa, dan masalah teknis terkait dengan penggunaan platform daring.

Dalam situasi pembelajaran dari rumah atau secara daring yang cenderung terbatas, guru, siswa, dan orang tua sama-sama mengalami berbagai kendala. Oleh karena itu, implementasi evaluasi sangat penting untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dan memberikan bantuan tambahan sesuai kebutuhan. Salah satu masalah yang muncul dalam implementasi pembelajaran daring adalah sikap siswa yang kurang peduli terhadap materi pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam kuis atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami tingkat pemahaman setiap siswa dan memberikan bantuan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Implementasi evaluasi juga memungkinkan guru untuk memantau progres belajar siswa dari waktu ke waktu. Dengan memahami tingkat pemahaman siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Hal ini dapat membantu

meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran daring, keterlibatan orang tua juga memiliki peran yang penting. Orang tua dapat membantu memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah. Mereka juga dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring.

Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau kemajuan belajar siswa juga penting. Komunikasi terbuka antara guru dan orang tua dapat membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi siswa dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, pembelajaran daring dapat menjadi lebih efektif dan produktif. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring, guru perlu memiliki kreativitas dan ketekunan dalam mencari solusi. Mereka perlu terus mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan interaktif, serta memanfaatkan teknologi dengan bijaksana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi evaluasi dalam pembelajaran daring merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas dan kesuksesan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan siswa, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 6 A Mi Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman antara peneliti dan pembaca. Maka

⁹ Acep Roni Hamdani & Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang”, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol.6, No.1, 2020, hal. 47.

peneliti menjelaskan beberapa istilah dan batas kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti tegaskan antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah tahap penting dalam mengubah ide atau kebijakan menjadi tindakan konkret. Ini melibatkan penerapan ide, program, atau kegiatan baru dalam praktik dengan tujuan menciptakan perubahan yang diinginkan. Dalam konteks kebijakan publik, implementasi mencakup serangkaian langkah konkret untuk menjalankan kebijakan yang telah dirancang. Proses implementasi dimulai setelah kebijakan disetujui atau diadopsi dan mencakup berbagai kegiatan, termasuk alokasi sumber daya, pembentukan struktur organisasi, pengembangan prosedur operasional, dan komunikasi yang efektif. Tujuan utama dari implementasi kebijakan adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan atau mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam kebijakan tersebut. Selama proses implementasi, evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul. Evaluasi ini membantu menilai apakah program atau kebijakan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika ada masalah atau ketidaksesuaian, langkah-langkah perbaikan harus diambil untuk memperbaiki situasi.¹⁰ Komunikasi yang efektif juga merupakan elemen kunci dalam implementasi kebijakan. Semua pihak yang terlibat harus diberi informasi yang jelas dan akurat tentang apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada kesuksesan program atau kebijakan. Ini membantu memastikan pemahaman yang sama dan keterlibatan yang kuat dari semua pihak terkait. Tantangan sering muncul selama proses implementasi kebijakan. Ini bisa termasuk kurangnya sumber daya, perlawanan dari pihak-pihak yang terpengaruh,

¹⁰ Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan" *dalam Jurnal Unifikasi* Vol. 4 No. 1 Januari 2017, hlm. 37.

perubahan politik, atau masalah administratif. Penting bagi pengambil kebijakan dan pelaksana kebijakan untuk menjadi responsif terhadap tantangan ini dan mencari solusi yang tepat. Dalam konteks kebijakan publik, evaluasi implementasi adalah bagian integral dari proses kebijakan secara keseluruhan. Ini membantu memastikan bahwa kebijakan yang diadopsi dapat dijalankan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi juga memungkinkan pembelajaran berkelanjutan dan penyesuaian kebijakan sesuai dengan kondisi yang berkembang. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan adalah tahap penting dalam siklus kebijakan publik yang membutuhkan perencanaan yang cermat, koordinasi yang efektif, dan pemantauan yang terus-menerus. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, implementasi kebijakan dapat menjadi kunci untuk mencapai perubahan yang diinginkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan subjek didik.¹¹ Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.¹² Tugas pokok guru yaitu membelajarkan siswa, seorang guru perlu memahami dan menghayati kinerja belajar dan pembelajar. Proses mengajar dan proses belajar membentuk dasar pembelajaran. Fokusnya adalah pada menggabungkan kedua aspek tersebut untuk mendukung pertumbuhan siswa. Struktur ini dapat dianggap sebagai suatu sistem, dimana terdapat elemen-elemen

¹¹ Moh Suardi, Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hlm. 11.

¹² Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 5.

seperti siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur, dan media pembelajaran. Tugas guru adalah memfasilitasi pembelajaran dengan memahami dinamika belajar dan pengajaran. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam konteks belajar.¹³ Dengan demikian, pembelajaran menjadi upaya guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, terjadi dengan berbagai cara, dan bisa sengaja maupun tidak.¹⁴ Ini mencakup perubahan dari ketidaktahuan ke pengetahuan, dari ketidakmahiran ke keahlian, dan seterusnya. Pembelajaran daring, sebagai inovasi pendidikan, memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi pembelajaran secara online.¹⁵ Ini memungkinkan interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan dukungan internet serta perangkat mobile.¹⁶ Dengan pembelajaran daring, kelas dapat diakses secara luas dan fleksibel, baik secara gratis maupun berbayar, dengan tujuan menyediakan pembelajaran berkualitas melalui internet. Model pembelajaran daring menggunakan sistem elektronik atau komputer untuk mendukung proses pembelajaran.¹⁷

3. Siswa Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anggota masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran disebut siswa. Mereka aktif dalam mengembangkan potensi diri melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Siswa memiliki kebebasan untuk menentukan arah pendidikan sesuai dengan aspirasi dan impian masa depan mereka.

¹³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik...*, hlm. 6.

¹⁴ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

¹⁵ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 6.

¹⁶ Yusuf Bilfaqih, M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm. 1.

¹⁷ Michael Allen, *Michael Allen's Guide to E-learning*, (Canada: John Willey & Sons, 2013), hlm. 27.

Secara umum, siswa adalah individu yang menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kecenderungan, minat, dan kemampuan mereka, dengan tujuan tumbuh dan berkembang optimal serta merasa puas dengan pengalaman belajarnya. Sebagai contoh, di MI Muhammadiyah Sidabowa, kelas 6 memiliki 20 siswa, termasuk 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dengan rentang usia sekitar 10-11 tahun.

4. MI Muhammadiyah Sidabowa

MI Muhammadiyah Sidabowa merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamat di Jalan Pandemen No. 34 Desa Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk:

Mendeskripsikan implementasi dari pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
- 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru dan sekolah, serta sebagai bahan evaluasi kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran daring.

2) Bagi Madrasah

Sebagai informasi dan masukan bagi madrasah untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih inovatif dan berkualitas di MI Muhammadiyah Sidabowa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Analisis literatur pada intinya bertujuan untuk menyoroti area fokus yang belum dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya dalam penelitian ini. Dalam merangkai tesis kualitatif ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul tesis yang relevan, sebagai pembandingan dalam hal kekurangan dan keunggulan. Kajian terdahulu yang dijadikan referensi meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Angga Narendra Putra (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020) berjudul "Penerapan Pembelajaran PJOK Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta". Tujuan penelitian Angga adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis cara pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dilakukan saat pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus satu kali menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, melibatkan 18 guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Lendah. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner online menggunakan google form yang terdiri dari 10 pertanyaan. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan presentase data. Meskipun kedua penelitian, baik milik Angga maupun peneliti, sama-sama meneliti implementasi pembelajaran selama pandemi Covid-19, perbedaan terletak pada fokus dan metode

penelitian. Penelitian Angga lebih menitikberatkan pada pembelajaran PJOK dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Kedua, Karya penelitian yang dihasilkan oleh Lutfi Hana Afifah (Skripsi: Universitas Widya Dharma Klaten, 2021) berjudul "Penerapan Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 pada Murid Kelas II SD Negeri 2 Belangwetan Kabupaten Klaten". Temuan dari penelitian ini mencakup: (1) aspek perencanaan pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik, (2) proses pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan lancar, meskipun ada tantangan dalam semangat belajar murid karena fluktuasi mood mereka, dan (3) penilaian pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan, ditandai dengan e-rapor yang mencatat sekitar 85% murid telah mencapai KKM. Meskipun kedua penelitian, baik karya Lutfi Hana Afifah maupun peneliti, sama-sama meneliti implementasi pembelajaran online, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dengan Lutfi Hana Afifah lebih memusatkan pada kelas II..

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Ajaran 2020". Temuan dari penelitian Tiara mencakup: (1) Penerapan model pembelajaran online pada kelas III melibatkan berbagai aplikasi serta penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi berbasis lembar kerja yang bisa dikirimkan langsung ke sekolah. (2) Faktor-faktor yang menghambat penerapan pembelajaran online termasuk kurangnya efisiensi waktu, kurangnya minat siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. (3) Faktor-faktor pendukung untuk pembelajaran online termasuk fasilitas wifi yang disediakan oleh sekolah bagi guru dan alokasi kuota internet gratis untuk siswa. Meskipun penelitian Tiara dan peneliti sama-sama meneliti implementasi pembelajaran online, namun penelitian peneliti lebih memfokuskan pada kelas III.

Keempat, penelitian karya Hilna Putra, dkk (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020) dengan judul “*Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*”. Kesimpulan dari penelitian Hilna menunjukkan bahwa pembelajaran online dianggap kurang efisien oleh guru, terutama untuk anak-anak di sekolah dasar. Pembelajaran daring menyebabkan guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dengan efektif, sehingga materi pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran online juga dinilai tidak optimal. Selain itu, para siswa merasa jenuh dengan pembelajaran online dan merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan setiap hari. Akibatnya, mereka menjadi kurang antusias dalam mengerjakan tugas, yang mengakibatkan penyerahan tugas terlambat dan menyulitkan guru dalam melakukan penilaian. Perbedaan utama antara penelitian Hilna dan penelitian ini adalah bahwa penelitian Hilna berfokus pada efektivitas pembelajaran online bagi guru sekolah dasar, sementara penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi pembelajaran online di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa selama pandemi Covid-19..

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk menjelaskan terkait implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di kelas 6 A, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas. Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai penelitian berikut ini adalah sistematika penulisannya:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto,

halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini berisi pokok-pokok penelitian. Oleh karena itu peneliti membagi menjadi V (lima) bab, yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori. Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan lebih rinci tentang implementasi, model pembelajaran daring, pandemi *covid-19*, dan implementasi pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memuat hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Bab V: Kesimpulan. Bagian ini menandai akhir dari pembahasan yang terdapat dalam skripsi. Di sini, terdapat rangkuman dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian mendatang. Sebagai penutup dari skripsi ini, terdapat daftar pustaka, lampiran, dan juga riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tahap di mana konsep atau keputusan dijalankan dan diterapkan dalam praktek. Terdapat beberapa definisi mengenai implementasi, baik secara etimologi maupun menurut para ahli. Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang berarti melaksanakan. Ini bukan sekadar melakukan suatu aktivitas, melainkan aktivitas yang didasarkan pada perencanaan yang teliti, terinci, dan matang, serta dilakukan dengan sungguh-sungguh mengacu pada norma-norma hukum, agama, etika, dan sopan santun untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁹ Wheelen dan Hunger menggambarkan implementasi sebagai proses untuk menempatkan dan menerapkan informasi dalam operasi. Sementara itu, Van Meter & Van Horn mengungkapkan bahwa implementasi melibatkan tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, atau kelompok swasta dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.²⁰

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, terlihat bahwa implementasi adalah aktivitas yang memerlukan perencanaan yang matang. Secara sederhana, implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky bahkan mengajukan bahwa implementasi bisa dipandang sebagai evaluasi. Pendapat lain dari Browne dan Wildavsky menyatakan bahwa implementasi merupakan perluasan

¹⁸ Fithriani Gade, "Implementasi Metode *Takrar* dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an" dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 14. No. 2 Februari 2004, hlm. 415.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 35.

²⁰ Bukhari Is, "Implementasi Layanan Bimbingan dan Koseling di Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu" dalam *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains: Tarbiyah bil Qalam* Vol. 3 No. 1 Desember 2019, hlm . 2.

aktivitas yang saling beradaptasi. Hal ini juga disepakati oleh Mclaughin, yang menyatakan bahwa implementasi melibatkan aktivitas yang saling beradaptasi.²¹

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi melibatkan aksi atau tindakan yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Hal ini menekankan bahwa implementasi bukanlah sekadar aktivitas biasa, melainkan suatu upaya yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, mengikuti norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks yang lebih luas, implementasi tidak hanya terbatas pada aktivitas atau tindakan, tetapi juga melibatkan mekanisme atau proses yang terencana dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Ini menunjukkan bahwa implementasi merupakan bagian integral dari suatu sistem yang mencakup perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

Dalam praktiknya, implementasi seringkali melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Hal ini membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa implementasi berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, implementasi tidak hanya merupakan proses pelaksanaan atau penerapan, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan perencanaan yang matang, aksi yang terencana, dan evaluasi yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan baik konsep dan prinsip implementasi dalam konteks yang lebih luas agar dapat mengoptimalkan hasil yang diinginkan.

²¹ Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial" dalam *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 2 November 2015, hlm. 217.

B. Model Pembelajaran Daring

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan suatu pola atau contoh dari suatu hasil yang akan dihasilkan atau dibuat. Model pembelajaran mengacu pada gambaran menyeluruh dari proses pembelajaran yang kompleks, yang melibatkan berbagai teknik dan prosedur penting. Di dalam kerumitan model pembelajaran, terdapat berbagai metode, teknik, dan prosedur yang saling terhubung satu sama lain.²² Oleh karena itu, model pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu kerangka pembelajaran yang kompleks yang mencakup metode, teknik, dan prosedur.

Model pembelajaran adalah strategi-strategi yang didasarkan pada teori-teori dan penelitian, yang melibatkan langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran, serta metode evaluasi atau penilaian perkembangan belajar siswa.²³ Model pembelajaran mencerminkan keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir, dan melibatkan guru serta siswa. Ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Menurut Arends yang dikutip oleh Suprijono, model pembelajaran mencakup pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan manajemen kelas. Dengan demikian, model pembelajaran memiliki peran penting sebagai kerangka konseptual yang merencanakan prosedur yang teratur untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Munandar menekankan bahwa model pembelajaran menjadi faktor penentu dalam kesuksesan kegiatan belajar, sehingga guru harus

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 6.

²³ Hanna Sundari, "Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing" dalam *Jurnal Pujangga* Vol. 1 No. 2 Desember 2015, hlm. 109.

dapat memilih model pembelajaran yang sesuai.²⁴ Jadi, model pembelajaran merupakan serangkaian strategi yang didasarkan pada teori dan penelitian tertentu, yang mencakup latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung, dan evaluasi pembelajaran, yang ditujukan kepada guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran, di sisi lain, merupakan suatu proses yang melibatkan pengaturan lingkungan sekitar peserta didik agar mereka dapat melakukan proses belajar dengan baik. Ini juga melibatkan bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu proses yang terencana, yang mengatur lingkungan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar mereka.²⁵ Belajar pada setiap orang dapat dilakukan dengan cara yang berbeda. Ada yang belajar dengan cara melihat, menemukan, dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik.²⁶

Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Secara kognitif jika yang dipelajari berupa pengetahuan baru. Jadi pada hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga akan bersinggungan dengan ranah afektif dan juga dengan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu dengan lainnya.²⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan

²⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Bakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 162.

²⁵ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 1.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 39.

²⁷ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar...*, hlm. 2.

pembelajaran. Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi yang sadar akan tujuan, yang terjadi antara guru dan siswa, dan berlangsung melalui tahap-tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran juga melibatkan interaksi yang terencana dan berproses secara sistematis melalui berbagai tahapan.²⁸ Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan dua pelaku utama, yaitu guru dan siswa, yang melakukan tindakan belajar dan mengajar. Perilaku mengajar dan belajar ini tidak terlepas dari bahan pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana, yang merangsang individu untuk belajar, dan yang mengarah pada dua kegiatan utama, yaitu belajar dan mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dianggap sebagai tindakan eksternal dari belajar, sementara belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.²⁹

2. Pengertian Model Pembelajaran Daring

Pembelajaran di era 4.0, yang sering disebut sebagai pembelajaran daring, telah mengubah lanskap pendidikan dengan cara yang revolusioner.³⁰ Di zaman ini, semua tingkat pendidikan memiliki akses ke pembelajaran daring di mana pun dan kapan pun. Penggunaan internet dan teknologi multimedia telah mengubah cara pengetahuan

²⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik...*, hlm. 6.

²⁹ Muh. Sain Hanafy, "Lentera Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran* Vol. 17 No. 1 Juni 2014, hlm. 74.

³⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 6 No. 2 (2020), hlm. 216.

disampaikan, menawarkan alternatif pembelajaran yang berbeda dari kelas tradisional. Pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi melalui internet, dengan akses mudah, konektivitas yang kuat, fleksibilitas waktu, dan berbagai jenis interaksi.³¹

Proses pembelajaran daring mendapat penilaian yang sangat baik karena memungkinkan ribuan orang mengakses sumber belajar secara gratis. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone, komputer, atau tablet yang memungkinkan akses ke informasi di mana pun dan kapan pun. Teknologi mobile memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran daring, membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Berbagai media digunakan dalam pembelajaran daring, termasuk platform kelas virtual seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, dan Whatsapp. Bahkan, media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Youtube juga digunakan untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik terhubung dengan sumber belajar mereka, seperti database, pakar, atau perpustakaan, meskipun berada di tempat yang terpisah.

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi seperti internet atau CD-ROM. Namun, menjalankan pembelajaran jarak jauh dengan baik, ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, termasuk perhatian guru, kepercayaan diri, pengalaman, kemudahan penggunaan peralatan, kreativitas dalam menggunakan alat, dan kemampuan menjalin interaksi dengan peserta didik.³²

³¹ M Iklil Mustofa dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi" dalam *Walisongo Journal of Information Technology* Vol. 1 No. 2 2019, hlm. 152.

³² A. G. Prawiyogi, A. Purwanugraha, G. Fakhry, dan M. Firmansyah, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SD IT Cendekia Purwakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 11 No. 1 2020, hlm. 95.

Melalui pembelajaran daring, materi pembelajaran dapat disampaikan melalui berbagai aplikasi dan media sosial yang mendukung. Interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dapat dilakukan melalui berbagai bentuk konten seperti video, gambar, dan teks. Pembelajaran daring telah membuka pintu bagi fleksibilitas dan aksesibilitas dalam pendidikan, memungkinkan siswa dan guru untuk terlibat dalam proses belajar mengajar tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu. Ini adalah tonggak penting dalam evolusi pendidikan yang mengubah paradigma pembelajaran tradisional menuju model yang lebih inklusif dan adaptif.

3. Prinsip Model Pembelajaran Daring

Perencanaan dan desain pembelajaran daring memerlukan kehati-hatian agar mencapai efektivitas yang diinginkan. Persiapan yang matang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam konteks pembelajaran daring. Meskipun konsep pembelajaran tetap bermanfaat baik dalam tatap muka maupun daring, namun ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan secara khusus saat merencanakan pembelajaran daring.

Model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang menjadi target. Kontekstualisasi model pembelajaran harus mempertimbangkan dukungan teknologi yang tersedia di lembaga pendidikan.

Ada 10 prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring, yaitu yang berkaitan dengan kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, asesmen, dan proses mengajar. Kesepuluh prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kesesuaian dengan Kurikulum

Penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan materi pembelajaran.

b. Inklusivitas

Pengembangan pedagogi inklusif untuk mendukung beragam jenis pembelajar.

c. Keterlibatan Peserta Didik

Merancang pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.

d. Inovatif

Pemanfaatan teknologi inovatif yang mendukung tujuan pembelajaran.

e. Pembelajaran Efektif

Penggunaan pendekatan desain yang memungkinkan personalisasi dan pengembangan kemampuan belajar mandiri.

f. Asesmen Formatif

Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan asesmen formatif dan saling memberi umpan balik.

g. Asesmen Sumatif

Menyelenggarakan asesmen sumatif untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

h. Utuh, Konsisten, dan Transparan

Memastikan keseluruhan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

i. Mudah Diikuti

Merancang pembelajaran agar mudah dioperasikan oleh peserta didik tanpa kesulitan yang berarti.

j. Efisien dan Efektif dalam Penggunaan Sumber Daya

Menilai kebutuhan investasi teknologi dan memastikan manfaatnya sebanding.

Pada dasarnya prinsip mengajar pada pembelajaran daring sama dengan pada pembelajaran tatap muka, yaitu memperkenalkan konsep dan keterampilan yang harus dipelajari, menuntun peserta didik untuk

melakukan proses belajar, dan memberikan latihan-latihan mandiri yang harus dilakukan oleh peserta didik.³³

4. Manfaat Model Pembelajaran Daring

Manfaat dari penerapan model pembelajaran daring, menurut Bates dan Wulf, dapat diuraikan menjadi empat aspek utama. Pertama, model ini meningkatkan interaksi antara peserta didik dan instruktur, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan terlibat (*enhance interactivity*). Kedua, pembelajaran daring memungkinkan adanya fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan dan dari mana saja (*time and place flexibility*). Ketiga, model ini memiliki potensi untuk menjangkau audiens global, memperluas cakupan peserta didik yang dapat diakses (*potential to reach a global audience*). Keempat, pembelajaran daring mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran, memungkinkan konten untuk diperbarui dengan mudah dan memiliki kemampuan untuk diarsipkan (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Dengan demikian, pembelajaran daring mencakup beragam interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik di berbagai waktu dan lokasi.³⁴

Manfaat yang signifikan dari pembelajaran daring adalah peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Selama masa pandemi *COVID-19*, guru telah beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran daring dengan cara mencari informasi tambahan melalui internet, seperti *Google* dan *YouTube*, serta berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat. Meskipun ada kendala dalam kurangnya waktu untuk mempelajari pembelajaran daring, namun dengan dukungan dan motivasi yang memadai, guru mampu mengatasi hambatan tersebut dan terus belajar untuk memahami konsep pembelajaran daring. Selain

³³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 47-50.

³⁴ M Iklil Mustofa dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi" dalam *Walisongo Journal of...*, hlm. 154.

itu, pelaksanaan pembelajaran daring juga melatih siswa untuk mandiri dalam belajar.³⁵

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), juga menyoroti manfaat lain dari pembelajaran daring.³⁶ Salah satu manfaatnya adalah fleksibilitas belajar, di mana siswa dapat belajar di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing. Selain itu, pembelajaran daring memungkinkan interaksi antara guru dan siswa tanpa batasan waktu, yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁷

Dengan demikian, manfaat dari model pembelajaran daring sangatlah bervariasi dan dapat dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Pembelajaran daring memudahkan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran, serta memfasilitasi pertukaran informasi dan pendapat antara sesama siswa. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar melalui pembelajaran daring. Penggunaan video pembelajaran juga meningkatkan minat belajar siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka dengan variasi konten yang disajikan. Dengan demikian, pembelajaran daring membawa pengalaman pembelajaran yang baru bagi siswa dan guru, sambil memfasilitasi interaksi yang efektif antara guru dan siswa tanpa harus bertemu secara langsung.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung bagi keberhasilan pembelajaran daring sangatlah beragam. Salah satu aspek yang penting adalah persepsi,

³⁵ Yustika Irfani L dan Catur Arif R, "Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi *Covid-19*", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol. 3 No. 1 2020, hlm. 64.

³⁶ E Susiyanti & N Nugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*", dalam *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya* No. 1 2020, hlm. 86.

³⁷ E Susiyanti & N Nugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran...", hlm. 84.

sikap, dan niat pengguna terhadap *e-learning*. Pembelajaran daring menarik karena tampilannya, kemudahannya dalam penggunaan (*user friendly*), kemampuan interaktifnya, bahasa yang digunakan, kekompletan program, dan kemampuannya untuk mempertahankan motivasi. Kemudahan penggunaan suatu aplikasi juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring. Aplikasi *e-learning* yang mudah digunakan akan mendorong pengguna untuk lebih aktif dalam memanfaatkannya, berbeda dengan aplikasi yang kompleks yang cenderung membuat pengguna enggan untuk menggunakannya. Kemudahan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pengguna, yang pada gilirannya akan memengaruhi efektivitas pembelajaran.³⁸ Salah satu faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring adalah meningkatnya interaksi antara siswa dan guru. Dengan pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi dan berinteraksi dengan guru mereka tanpa terikat oleh waktu dan lokasi tertentu. Hal ini memungkinkan pembelajaran untuk terjadi di mana saja dan kapan saja, menciptakan fleksibilitas yang besar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kemampuan pembelajaran daring untuk menjangkau peserta didik secara luas juga merupakan faktor pendukung penting. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran daring dapat mencapai audiens global, membuka pintu untuk akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif.³⁹

Selain fleksibilitas waktu dan tempat, pembelajaran daring juga mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Materi dapat diperbarui dengan mudah sesuai dengan perkembangan terkini, dan informasi yang disampaikan dapat diarsipkan untuk digunakan kembali di masa mendatang. Efisiensi

³⁸ Bambang Budhianto, "Analisis Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (*E-Learning*)", dalam *Jurnal Agri Widya* Vol. 1 No. 1 Maret 2020, hlm. 20.

³⁹ Bambang Budhianto, "Analisis Perkembangan dan...", hlm. 22-23.

biaya juga menjadi keunggulan pembelajaran daring. Berbeda dengan komunikasi konvensional yang sering memerlukan pertemuan tatap muka, komunikasi daring dapat dilakukan tanpa adanya kebutuhan untuk bertemu secara langsung. Hal ini mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk perjalanan dan pertemuan fisik, sehingga lebih efisien dari segi biaya dan waktu.⁴⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menawarkan akses yang mudah dan fleksibel, memudahkan interaksi antara siswa dan guru, serta memiliki potensi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya didukung oleh teknologi yang canggih, tetapi juga oleh persepsi dan niat pengguna, kemudahan penggunaan, dan efisiensi biaya. Oleh karena itu, pembelajaran daring merupakan pilihan yang menarik dan efektif bagi mereka yang ingin memperoleh pendidikan tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat.⁴¹

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Selain faktor pendukung, dalam implementasi pembelajaran daring juga terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Ini disebabkan oleh sifat baru dari pembelajaran daring bagi guru dan siswa. Penggunaan metode pembelajaran jarak jauh memerlukan waktu bagi guru dan siswa untuk beradaptasi, dan perubahan ini secara tidak langsung dapat memengaruhi kualitas hasil belajar.

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara efektif akibat perubahan cara dan sistem pembelajaran.

⁴⁰ Yunara Maufiroh, M Afifulloh, Imam S, "Penerapan Aplikasi Microsoft Teams Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Brawijaya Smart School Malang Pada Masa Pandemi Covid19", dalam *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 3 2021, hlm. 58.

⁴¹ Kermi Diasti, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING)", dalam *Jurnal Pendidikan Islam al-Affan* Vol.1 No. 2 Maret 2020, hlm. 154.

Diperlukan waktu bagi guru, orang tua, dan siswa untuk beradaptasi karena mereka terbiasa dengan interaksi langsung yang melibatkan komunikasi verbal dan metode pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, siswa harus bersedia dan mampu menerima perubahan baru yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi.⁴²

Selain itu, kurangnya minat dan motivasi belajar juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun siswa telah disediakan dengan fasilitas yang diperlukan oleh orang tua, mereka terkadang kurang termotivasi untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun, dengan adanya dukungan dan motivasi dari orang tua dan guru, kemungkinan besar siswa akan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Namun, tidak semua mata pelajaran mudah dipahami dan dipelajari oleh orang tua, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam membimbing anak-anak mereka dalam pembelajaran daring.⁴³

Faktor terakhir yang perlu diperhatikan adalah faktor ekonomi, terutama dalam hal biaya untuk membeli kuota internet guna mendukung pembelajaran daring. Ini menjadi perhatian bagi orang tua yang mungkin merasa kesulitan menyisihkan dana tambahan untuk pembelian kuota internet, terutama ketika mereka juga harus memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran daring dengan lancar dan berkualitas.

⁴² A Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" dalam *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling* Vol. 2 No. 1 2020, hlm. 8.

⁴³ Hilna Putria dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4 2020, hlm. 870.

Dengan demikian, penting bagi para pemangku kepentingan, baik itu guru, orang tua, maupun siswa, untuk memahami dan mengatasi faktor penghambat yang mungkin timbul dalam pembelajaran daring. Upaya bersama dalam memberikan dukungan, motivasi, dan solusi terhadap faktor-faktor tersebut akan membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran daring secara keseluruhan.⁴⁴

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kelebihannya adalah kemampuannya menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar mereka secara lebih efisien. Praktis menjadi salah satu keunggulan pembelajaran daring, karena memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas kapan saja dan melakukan pelaporan dengan lebih mudah. Fleksibilitas waktu juga menjadi kelebihan lainnya, memungkinkan peserta didik dan wali yang memiliki jadwal padat untuk menyesuaikan waktu belajar mereka. Selain itu, penggunaan alat seperti *Whatsapp Group* atau *Group Discussion* memungkinkan penyampaian informasi secara cepat kepada banyak siswa.⁴⁵ Kelebihan lainnya adalah kemudahan dalam pengambilan nilai, terutama melalui penggunaan *Google Form*. Hal ini tidak hanya memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas, tetapi juga memberikan dorongan motivasi karena hasil penilaian dapat langsung diketahui. Selain itu, pembelajaran daring memungkinkan orang tua untuk lebih aktif dalam memantau dan mendampingi proses belajar siswa mereka. Guru dan siswa juga dapat mengalami pengalaman baru dalam menggunakan berbagai media seperti teks, audio, video, dan animasi untuk menyampaikan materi,

⁴⁴ Novi Rosita Rahmawati dkk, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah" dalam *Jurnal SITTAH: Journal of Primary Education* Vol. 1 No. 2 Oktober 2020, hlm. 145.

⁴⁵ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 13.

sementara peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar menjadi lebih penting.⁴⁶

Namun, di balik berbagai kelebihan tersebut, terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran daring yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat partisipasi siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu, keterbatasan akses internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring, mengingat akses internet menjadi syarat utama untuk mengikuti pembelajaran secara online.⁴⁷ Kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga menjadi kelemahan lainnya dalam pembelajaran daring. Keterpisahan oleh jarak menghambat komunikasi dan pertukaran ide secara langsung antara guru dan siswa. Selain itu, sekolah juga menghadapi kesulitan dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap perkembangan siswa secara langsung, yang dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran. Tidak hanya itu, penggunaan perangkat elektronik secara terus menerus dalam pembelajaran daring juga dapat menimbulkan masalah kesehatan, seperti gangguan akibat radiasi dan dampak psikosomatis. Suasana belajar yang monoton di rumah juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa dan orang tua, seperti timbulnya perasaan bosan, jenuh, stres, dan emosi tidak terkontrol.⁴⁸

Dengan demikian, sementara pembelajaran daring memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan, perlu juga diperhatikan berbagai tantangan dan kelemahan yang mungkin timbul dalam implementasinya.

⁴⁶ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 23.

⁴⁷ Tya Ayu Pransiska Dewi dan Arief Sadjiarto, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 4 2021, hlm. 1911.

⁴⁸ Layla Qodari Gilang Wahyuningrum dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: UAD Pess, 2021), hlm. 12-13.

Upaya untuk mengatasi berbagai masalah ini akan menjadi kunci untuk memastikan kualitas pembelajaran daring yang optimal.

C. Pandemi Covid-19

1. Fenomena Pandemi Covid-19

Tepat menjelang akhir tahun 2019, jenis baru dari virus corona, yang dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona virus-2 (SARS-CoV-2)*, pertama kali muncul di kota Wuhan, China. Saat ini, virus tersebut telah menyebar ke lebih dari 200 negara di seluruh dunia dan menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai *Covid-19*. Meskipun masih memiliki keterkaitan dengan virus yang menyebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)*, virus corona baru ini memiliki perbedaan signifikan dalam hal tingkat keparahan gejala dan kecepatan penularannya. Infeksi yang disebabkan oleh virus ini dapat mengganggu sistem pernapasan, baik secara ringan maupun parah.

Gejala umum dari penyakit ini meliputi demam (44-98%), batuk (46-82%), dan kesulitan bernapas (31%). Gejala lain yang mungkin muncul termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan kemampuan untuk mencium bau, dan sakit perut. Meskipun sebagian besar kasus menimbulkan gejala ringan, beberapa di antaranya berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan organ-organ vital. *Covid-19* terutama menyebar melalui droplet atau partikel aerosol yang keluar dari mulut dan hidung penderita, serta melalui kontak langsung. Penularan melalui aerosol kemungkinan terjadi saat seseorang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam waktu yang cukup lama. Konsentrasi aerosol yang tinggi di ruang yang kurang ventilasi dapat memudahkan penularan virus. Masa inkubasi virus ini dalam tubuh manusia adalah 14 hari, sehingga seseorang yang mengalami gejala harus

segera melakukan pemeriksaan lebih lanjut dalam waktu 14 hari.⁴⁹ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengklasifikasikan *Covid-19* sebagai pandemi, dengan jumlah kasus yang telah melampaui 1,5 juta pada awal April dan angka kematian yang melebihi 88 ribu jiwa. Di Indonesia, virus ini pertama kali terdeteksi pada awal Maret 2020, dan jumlah kasusnya terus meningkat. Pada minggu kedua April, jumlah kasus telah mencapai lebih dari 2900, dengan Tingkat Kematian Kasus (CFR) sebesar 8,07%. Rumah sakit menjadi zona merah yang penting untuk penanganan dan penyebaran virus ini, dengan semakin banyaknya dokter dan tenaga medis yang terinfeksi dan menjadi korban.⁵⁰

Dampak yang paling fatal dari virus ini adalah kemampuannya untuk menyebabkan kematian. Virus *corona* baru ini dapat menyerang siapa pun, dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Namun, risiko akan lebih tinggi bagi orang-orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, seperti lansia, bayi, orang-orang dengan riwayat penyakit bawaan, dan perokok.⁵¹

Untuk mencegah penularan virus *Covid-19*, langkah-langkah standar seperti mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin yang baik, menghindari kontak langsung dengan hewan yang mungkin menjadi vektor penularan, dan menjaga jarak dengan orang-orang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin sangat dianjurkan. Selain itu, penting juga untuk menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan, terutama di unit gawat darurat.⁵²

⁴⁹ Eman Supriatna, "Wabah *Corona Virus Disease Covid 19* Dalam Pandangan Islam", dalam *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I* Vol. 7 No. 6 2020, hlm. 557.

⁵⁰ Eista Swaesti, *Covid-19: Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*, (Yogyakarta: Javalitera, 2020), hlm. 5.

⁵¹ Ni Gusti Ayu Agung Manik Yuniawaty dan Putu Astri Novianti, "Strategi Pembedahan di Era Pandemi *Covid-19*", dalam *Jurnal Bedah Nasional* Vol. 4 No. 1 2020, hlm. 11.

⁵² Fathiyah Isbaniah dkk, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hlm. 12.

2. Dampak Adanya Pandemi Covid-19

Dampak pandemi *Covid-19* terlihat meluas di hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Kegiatan sosial dilarang atau ditunda untuk sementara waktu, ekonomi mengalami pelemahan, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, sektor pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung, dan sektor informal seperti ojek online, sopir angkot, pedagang kaki lima, pedagang keliling, UMKM, dan kuli kasar mengalami penurunan pendapatan. Tempat-tempat perdagangan, seperti mal yang biasanya ramai, tiba-tiba menjadi sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata juga merasakan dampak penurunan, di mana tempat wisata dan hiburan harus ditutup oleh pemerintah. Bekerja dan belajar juga beralih ke format online atau daring.

Dampak virus *Covid-19* pada awalnya terasa kuat pada sektor ekonomi, tetapi kini juga terasa di sektor pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh negara-negara yang terkena dampak virus *corona*, termasuk Indonesia, adalah menutup sementara sekolah. Beberapa lembaga pendidikan mencari alternatif dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, memilih untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Seiring dengan perkembangan yang cepat dari penyakit ini, muncul berbagai masalah baru. Tidak hanya masalah ketersediaan sumber daya rumah sakit yang berdampak pada keterbatasan pelayanan, tetapi juga bagaimana para tenaga kesehatan mengatasi tekanan mental. Mereka juga harus menghadapi kenyataan bahwa banyak masyarakat yang takut akan *Covid-19*, sehingga enggan mencari pertolongan kesehatan di rumah sakit.⁵³

⁵³ Putu Anda Tusta Adiputra, "Dampak Pandemi COVID-19 pada Pelayanan Pasien Kanker di Rumah Sakit Tersier di Indonesia: Serial Kasus", dalam *Jurnal Bedah Nasional* Vol. 4 No. 1 2020, hlm. 32.

Dampak pandemi *Covid-19* di sektor pendidikan membuat pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), mengeluarkan pedoman mengenai pembelajaran dari rumah selama masa darurat penyebaran *Covid-19*. Salah satu tujuannya adalah memastikan bahwa hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tetap terpenuhi selama pandemi, sambil melindungi masyarakat sekolah dari potensi penularan virus. Selain itu, pedoman ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan psikososial bagi guru, siswa, dan orang tua.⁵⁴

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* berdampak luas pada berbagai sektor, termasuk ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Di sektor pendidikan, kebijakan untuk menghindari pembelajaran tatap muka guna mencegah penyebaran virus telah mengubah model pembelajaran menjadi daring.

D. Implementasi Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

Pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua. Namun, dalam implementasinya, muncul sejumlah tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh ketiga kelompok tersebut. Siswa menghadapi tantangan seperti keterbatasan komunikasi dan interaksi dengan guru, kesulitan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, kurangnya disiplin belajar di rumah, serta kendala teknologi dan biaya internet yang tinggi.

Masalah lain muncul terkait akses informasi yang terhambat oleh sinyal internet yang lambat, menyebabkan keterlambatan dalam mengakses materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa dan orang tua yang kurang terampil dalam menggunakan perangkat teknologi juga menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Adaptasi terhadap pembelajaran daring juga menuntut guru untuk mengubah model dan metode pembelajaran mereka. Mereka harus

⁵⁴ I Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 81.

menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada dan fokus pada pendidikan keterampilan serta aspek kehidupan yang relevan dengan situasi pandemi, seperti pencegahan *Covid-19* dan pola hidup sehat.⁵⁵

Prinsip-prinsip pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* harus realistis, tidak memberatkan siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan mengikuti kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Kesehatan dan keselamatan siswa, guru, dan masyarakat harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan pendidikan yang diambil.⁵⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* ini membutuhkan kerja sama dari semua pihak terkait. Perubahan drastis dalam cara pembelajaran menuntut guru untuk lebih kreatif, sementara orang tua juga harus memberikan dukungan ekstra dalam mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar.



⁵⁵ A Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak...", hlm. 6-7.

⁵⁶ A Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, dalam *Jurnal Paedagogy* Vol. 7 No. 4 2020, hlm. 282.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah sistematis yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah dengan tujuan dan manfaat yang spesifik. Tujuan utama dari metode penelitian adalah untuk memfasilitasi jalannya proses penelitian dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*study case*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada deskripsi mendetail dan mendalam tentang kondisi, proses, serta hubungan atau interaksi yang ditemukan dalam subjek penelitian.⁵⁷ Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, baik melalui tulisan maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mengimplikasikan bahwa komponen-komponen penelitian saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain, sehingga peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dan akurat. Penelitian ini juga berfokus pada fakta-fakta dan gejala yang terjadi di lapangan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk laporan deskriptif yang kompleks dan terstruktur. Setiap aspek penelitian diperhatikan dengan cermat oleh peneliti untuk memastikan akurasi. Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena semua aspek pengumpulan data harus ditangani dengan teliti dan dianalisis secara sistematis, baik melalui laporan tertulis maupun melalui interaksi lisan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian deskriptif kualitatif cenderung memperhatikan konteks individu secara menyeluruh.⁵⁹

⁵⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 179.

⁵⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 62.

⁵⁹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina, 2016), hlm. 60.

Penggunaan penelitian kualitatif dipilih untuk memahami tindakan-tindakan yang dilakukan oleh subjek dan objek penelitian. Teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pembelajaran daring di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa selama masa pandemi *COVID-19*. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diharapkan dapat diperoleh informasi yang kaya dan detail tentang bagaimana pembelajaran daring tersebut dijalankan dan diterima oleh siswa dan guru.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Sidabowa yang terletak di Jalan Pandemen No. 34, Desa Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, dengan kode pos 53171. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, meskipun masih menghadapi banyak kendala dalam penerapannya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memilih MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai lokasi penelitian. Selain itu, pihak sekolah juga sangat mendukung dan menerima baik kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran daring di kelas 6A.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, dimulai pada tanggal 17 September 2021 dan berakhir pada tanggal 17 November 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Sumber data penelitian meliputi subjek dan objek dalam penelitian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah subjek atau topik permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.⁶⁰ Objek penelitian dalam skripsi ini adalah penerapan

⁶⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.45.

pembelajaran daring pada saat pandemi *Covid-19* di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa, yang terletak di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang akan memberikan keterangan atau informasi terkait masalah penelitian. Mereka akan disebut sebagai informan atau narasumber dalam penelitian tersebut.⁶¹ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu :

a. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa

Bapak Arif Pujiarto, S.Pd.SD, selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan smadrasah yang mendukung pembelajaran daring.

Sebagai pemegang kebijakan utama di madrasah, beliau bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Sidabowa. Melalui wawancara dengan beliau, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai profil madrasah, termasuk visi dan misi, fasilitas, jumlah guru, siswa, dan staf pendukung di MI Muhammadiyah Sidabowa. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah terkait implementasi pembelajaran daring di kelas 6 A selama masa pandemi *covid-19*.

b. Guru Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

Ibu Meyta Sari, S.Pd, sebagai guru kelas 6 A di MI Muhammadiyah Sidabowa, memiliki tanggung jawab utama terhadap proses pembelajaran di kelas tersebut. Sebagai subjek penelitian, peneliti menggunakan beliau untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 6 A selama pandemi *covid-19*, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

⁶¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm, 152.

c. Siswa MI Muhammadiyah Sidabowa

Melalui siswa kelas 6 A akan peneliti jadikan subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka selama pembelajaran daring, sebagai pelaku pembelajaran daring, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring.

d. Orang Tua Siswa Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

Melalui orang tua siswa kelas 6 A, peneliti dapat menggali informasi terkait implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi di mana terjadi percakapan dan tanya jawab antara peneliti dan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan mencapai suatu target atau tujuan tertentu.⁶² Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya bertindak sebagai responden. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung, di mana pewawancara dan responden bertatap muka. Tujuan dari wawancara ini bisa beragam, seperti untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan.⁶³ Berikut jenis-jenis wawancara dan penjelasannya:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur melibatkan pewawancara dalam menentukan sendiri topik masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.⁶⁴ Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana setiap subjek atau responden dihadapkan pada serangkaian pertanyaan

⁶² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 233.

⁶³ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 1-2.

⁶⁴ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 190.

sesuai jadwal wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara ini dapat menggunakan berbagai jenis media pengumpulan data. Misalnya, pewawancara dapat melakukan pertanyaan secara langsung melalui tatap muka dengan responden atau subjek penelitian.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam wawancara ini, peneliti harus menyusun pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan. Urutan pertanyaan tidak harus sama untuk setiap narasumber, bergantung pada alur wawancara dan tanggapan individu, namun peneliti memastikan bahwa pedoman wawancara tetap mengumpulkan jenis data yang sama dari setiap narasumber. Pendekatan ini juga dapat menghemat waktu dalam proses wawancara.⁶⁵

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang bersifat bebas melibatkan peneliti dalam menyiapkan kerangka dan garis besar permasalahan yang akan diajukan. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan, peneliti perlu melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang mewakili berbagai tingkatan dalam objek penelitian.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan pokok terkait masalah penelitian. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran daring di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa.

Narasumber dalam penelitian ini akan meliputi Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa, guru kelas 6 A, siswa kelas 6 A, serta orang tua/wali murid kelas 6 A. Materi yang akan diteliti dalam wawancara dengan Kepala Madrasah mencakup proses pelaksanaan pembelajaran daring, manajemen pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat

⁶⁵ Widya Pujarama, Ika Rizki Yustisia, *Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020), hlm. 91.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72.

pembelajaran daring, strategi penyelesaian masalah terkait pembelajaran daring, serta program pengasuhan untuk mendukung peran orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam wawancara dengan guru kelas 6 A, peneliti akan menanyakan tentang model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, interaksi pembelajaran yang diimplementasikan, sumber belajar yang dimanfaatkan, aplikasi pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang diadopsi, penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring. Selain itu, akan diajukan pertanyaan mengenai penyampaian materi pembelajaran, strategi pemberian motivasi belajar, dan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

Sementara itu, dalam wawancara dengan siswa kelas 6 A, peneliti akan mengeksplorasi proses pembelajaran daring yang dialami siswa, cara guru menjelaskan materi selama pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring menurut siswa, peran aktif siswa dalam pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Di sisi lain, wawancara dengan orang tua siswa kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana orang tua mendukung anak-anak mereka dalam proses pembelajaran daring.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi atau data dengan cara mengamati. Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, peneliti mencatat hasil observasi tersebut untuk kemudian dianalisis.⁶⁷ Metode observasi yang dilaksanakan adalah dengan secara langsung turun ke lapangan dan mengamati aktivitas yang terjadi. Peneliti mencatat semua hal yang dianggap relevan dengan penelitian untuk

⁶⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 50.

mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung. Peneliti mengunjungi MI Muhammadiyah Sidabowa, objek penelitian, untuk mengamati implementasi pembelajaran daring oleh guru, kondisi madrasah, guru, siswa kelas 6 A, serta fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia di tempat tinggal atau tempat kegiatan sehari-hari responden. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Penggunaan teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih kredibel dan dapat dipercaya.⁶⁸

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup identitas madrasah, visi dan misi, informasi tentang guru dan siswa, serta fasilitas dan sarana prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Sidabowa. Selain itu, dokumentasi juga meliputi foto-foto yang diambil selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari pengumpulan dokumentasi ini adalah untuk memberikan dukungan dan kekuatan pada penelitian melalui data konkret dan berkas-berkas yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang melibatkan pengolahan data, pengorganisasian, penyaringan data menjadi unit yang dapat dikelola, serta sintesis data untuk menemukan pola dan temuan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁶⁹

Adapun metode analisis data yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses membuat ringkasan, menentukan tema, membuat kategori, dan menemukan pola tertentu sehingga data memperoleh

⁶⁸ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 55.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248.

makna yang lebih jelas. Ini merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk menyaring, mengatur, dan menyusun data agar fokus dan terarah, serta dapat dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan. Dalam proses reduksi data, data yang relevan disusun dan disatukan ke dalam kategori dan pola tertentu, sementara data yang tidak relevan dibuang.⁷⁰ Proses reduksi data dilakukan dengan cara menggolongkan data berdasarkan berbagai aspek permasalahan atau fokus yang menjadi objek penelitian.⁷¹ Dengan mengelompokkan data tersebut, peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi unit-unit analisis yang relevan dalam penelitiannya.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian direduksi, di mana informasi utama diambil dan disusun. Data-data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan implementasi pembelajaran daring di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa, sementara data yang tidak relevan atau tidak diperlukan dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan melalui berbagai cara seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data seringkali dilakukan melalui teks naratif. Melalui penyajian data ini, memudahkan pemahaman tentang situasi yang diamati serta membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.⁷²

Pada tahap ini, peneliti mengolah deskripsi dari informasi yang telah terstruktur untuk mencapai kesimpulan dan menentukan langkah-langkah tindakan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan format uraian singkat yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

⁷⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 105-106.

⁷¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 67.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Proses penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis data yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk mengambil tindakan selanjutnya. Tahap ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif ini dikenal sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum dikenal. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian yang sebelumnya kurang jelas. Kesimpulan tersebut juga dapat berupa identifikasi hubungan kausal atau interaktif antara fenomena yang diamati, serta pembentukan hipotesis atau teori baru.⁷³

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti dapat dianggap ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini merujuk pada pengumpulan data yang melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari berbagai teknik tersebut kemudian dianalisis untuk mencari kesamaan dan perbedaan, dibandingkan, serta diinterpretasikan untuk menemukan makna yang mendasari peristiwa yang diamati. Proses ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan valid:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menguji keandalan data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber untuk

⁷³ M. Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020), hlm. 56-57.

mendapatkan data mengenai implementasi pembelajaran daring di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa. Sumber yang dimanfaatkan meliputi kepala madrasah, guru kelas 6 A, siswa kelas 6 A, dan orang tua siswa kelas 6 A di MI Muhammadiyah Sidabowa. Dengan memanfaatkan berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mencapai kesimpulan yang lebih kuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari beragam perspektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi keandalan data dalam penelitian tentang implementasi pembelajaran daring di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa selama pandemi *covid-19*. Ini dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang terkumpul dari observasi kemudian diverifikasi melalui wawancara atau dokumentasi. Jika tiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber terkait untuk memastikan kebenaran data. Terkadang, perbedaan data bisa muncul karena sudut pandang yang berbeda dari narasumber, sehingga semua data bisa dianggap benar dari perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik yang melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan keandalan dan kredibilitasnya. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar diharapkan lebih valid. Untuk memeriksa keandalan data, pengujian dapat dilakukan dengan melakukan ulang wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan dalam data, proses tersebut dapat diulang kembali hingga kepastian data dapat ditemukan.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru,

⁷⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Binatakarya, 2019), hlm. 78.

siswa, dan orang tua siswa yang menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 17 September sampai dengan 17 November 2021, peneliti mewawancarai tiga narasumber mengenai implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas 6 A yang diampu oleh Ibu Meyta Sari, S.Pd.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

Implementasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 adalah proses pembelajaran yang tidak melibatkan pertemuan langsung antara guru dan siswa. MI Muhammadiyah Sidabowa telah menerapkan pembelajaran daring sejak anjuran pemerintah untuk belajar dari rumah di masa pandemi. Pembelajaran ini melibatkan partisipasi guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan transfer ilmu yang efektif. Perubahan ini menghadirkan tantangan baru bagi semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Fasilitas pendukung pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dan model pembelajaran disesuaikan dengan situasi untuk memudahkan proses pembelajaran.

Berikut tanggapan dari kepala madrasah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring, beliau mengatakan:⁷⁵

“Menurut saya sangat tidak maksimal ya mba karena ini juga pertama kalinya MI Muhammadiyah Sidabowa menerapkan pembelajaran secara daring, meskipun kurang maksimal tetapi sekolah berusaha

⁷⁵ Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 27 September 2021 di ruang guru.

untuk menjadikan pembelajaran yang mudah dilaksanakan baik itu dari sisi guru dan siswa.”

Selain itu proses pengelolaan selama pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sidabowa yang berdasarkan penuturan beliau:⁷⁶

“Proses pengelolaanya yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat media pembelajaran yang berupa video pembelajaran, yang nantinya akan diunggah melalui whatsapp group maupun youtube.”

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sidabowa sangat tidak maksimal dikarenakan baru pertama kali menerapkan pembelajaran daring sehingga membuat prosesnya kurang maksimal, akan tetapi madrasah tetap berusaha untuk mewujudkan pembelajaran yang maksimal dengan cara guru sudah menyiapkan media yang mendukung pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 tidak dapat disamakan dengan model pembelajaran yang dilakukan pada saat tatap muka. Adapun model pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru kelas 6 A yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis serta praktik. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Meyta Sari, berikut pemaparannya:⁷⁷

“Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan whatsapp grup disitu saya memberikan materi berupa video pembelajaran atau share link youtube yang berisi video materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Selain itu saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk pengumpulan tugasnya saya meminta siswa untuk mengirimkan jawaban berupa foto tugas.”

⁷⁶ Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 27 September 2021 di ruang guru.

⁷⁷ Wawancara dengan Meyta Sari selaku guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 25 Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

Hal ini juga dituturkan oleh salah satu orang tua siswa kelas 6 A yang mengatakan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 6 A tidak monoton.⁷⁸

“Menurut saya pembelajarannya sudah menarik, terkadang ada video pembelajaran yang diberikan oleh guru jadi siswa tidak merasa jenuh/bosan. Karena gurunya menerapkan secara bergantian antara penugasan dan video pembelajaran.”

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa dan wali kelas 6 A disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring yaitu guru memberikan materi yang berupa video pembelajaran, penugasan, dan pengumpulan tugas melalui whatsapp grup.

Sebelum melakukan suatu pembelajaran tentunya guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti yang telah disampaikan oleh guru kelas 6 A:⁷⁹

“Sebelum pembelajaran itu pastinya saya sudah menyiapkan RPP ya mba supaya memudahkan dalam proses pembelajaran. RPP yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu menggunakan RPP satu lembar yang telah ditetapkan pemerintah.”

Dengan demikian sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan untuk memudahkan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan model RPP yang diterapkan selama pembelajaran daring yaitu berupa RPP satu lembar.

Media pembelajaran merupakan suatu pendukung dalam proses pembelajaran, tidak adanya media dalam suatu pembelajaran akan membuat

⁷⁸ Wawancara dengan Sri Indarti selaku orang tua dari Khaelka Lianza Arliyuna kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 15 November 2021 melalui video call dari aplikasi *Whatsapp*.

⁷⁹ Wawancara dengan Meyta Sari selaku guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 25 Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

siswa jenuh dan merasa bosan karena pembelajaran yang monoton. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa selama pandemi covid-19 meliputi WhatsApp Group, Google Form, Google Meet/Zoom, dan YouTube. Setiap aplikasi memiliki peran yang berbeda-beda dalam mendukung pembelajaran daring di kelas tersebut. , berikut pemaparan beliau dalam wawancara:⁸⁰

“Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu Google Form itu untuk tugas setelah dapat materi, Zoom Meeting di situ saya menjelaskan materinya mba, Youtube untuk mengirimkan video yang terkait pembelajaran dan Whatsapp Group untuk mengawali pembelajaran dan memberikan informasi terkait pembelajaran. Untuk siswa kelas 6 A alhamdulillah sudah memiliki hp masing-masing sehingga memudahkan untuk pembelajaran daring.”

Dengan demikian penggunaan aplikasi yang digunakan di kelas 6 A pada saat pembelajaran daring yaitu Whatsapp yang berguna untuk guru memberikan informasi kepada siswa terkait pembelajaran, Google Meet/Zoom berguna untuk guru menjelaskan materi, Google Form berguna untuk guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari walaupun tidak semuanya menggunakan Google Form ada juga yang dikirimkan melalui Whatsapp grup.

Peran aktif siswa dalam suatu pembelajaran sangat penting yaitu untuk menghidupkan pembelajaran, tidak adanya peran aktif siswa maka tidak akan ada interaksi antara guru dan siswa. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa:⁸¹

“Antusiasnya sangat baik. Terkadang ada anak yang tidak punya kuota internet, dan ada yang tidak mempunyai aplikasi pendukung pembelajaran seperti google meet atau zoom biasanya anak yang tidak mengikuti pembelajaran akan digantikan dengan tugas. Dari 16 siswa

⁸⁰ Wawancara dengan Meyta Sari selaku guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 25 Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

⁸¹ Wawancara dengan Meyta Sari selaku guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 25 Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

kelas 6 A yang mengikuti pembelajaran hanya 10 atau 12 siswa saja, sedangkan yang tidak mengikuti akan diberikan tugas melalui whatsapp grup.”

“Untuk interaksinya ya senang ya mba, akan tetapi lebih senang saat pembelajaran tatap muka.”

Hal ini sejalan dengan pemaparan dari salah satu siswa kelas 6 A yang menyatakan bahwa:⁸²

“Kalo aku si lebih senang belajar di sekolah mba, soalnya kalo di rumah bosan liatnya hp terus ga bisa ketemu teman-teman. Kalo materi yang ga paham aku biasanya langsung tanya ke bu guru tapi biasanya pas lagi zoom itu kadang sinyalnya jelek jadi aku lebih suka belajar di sekolah soalnya bisa langsung tanya tanpa terkendala sinyal.”

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas 6 A bahwa pembelajaran daring membuat antusias siswa terhadap pembelajaran kurang, karena anak lebih senang saat belajar di sekolah. Saat pembelajaran berlangsung biasanya ada beberapa anak yang tidak mengikuti Google Meet dikarenakan tidak mempunyai kuota internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring, yang tidak melibatkan tatap muka langsung antara guru dan siswa, menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dalam proses penilaian siswa. Guru harus beradaptasi dengan perubahan ini, dari melakukan penilaian tatap muka menjadi penilaian daring. Beliau mengatakan:⁸³

“Biasanya saya menggunakan google form, terkadang saat pembelajaran menggunakan google meet atau zoom saya langsung memberikan tugas dan langsung mengoreksi dan memberikan nilai. Termasuk dengan nilai keaktifan saat pembelajaran berlangsung.”

Sistem penilaian yang diterapkan oleh wali kelas 6 A yaitu dengan menggunakan Google Form, di mana guru setelah menjelaskan materi

⁸² Wawancara dengan Khaelka Lianza Arliyuna selaku siswa kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

⁸³ Wawancara dengan Meyta Sari selaku guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 25 Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

langsung memberikan penugasan melalui Google Form. Terkadang juga bisa melalui whatsapp grup untuk memfoto tugas lalu dikirimkan ke grup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hari Selasa, tanggal 28 September 2021 pada pembelajaran Tema 1 (Selamatkan Makhhluk Hidup) Sub Tema 1 (Tumbuhan Sahabatku) Pembelajaran ke 1 Muatan Terpadu IPA. Pada pembelajaran ini guru menggunakan aplikasi Google Meet sebagai wadah untuk melakukan pembelajaran, lalu guru menjelaskan materi dengan Power Point yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan evaluasi terkait materi yang dipelajari, lalu guru memberikan tugas yang diberikan melalui Google Form.⁸⁴

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

Dalam penerapan suatu sistem baru pastinya memiliki faktor yang mendukung dan menghambat, faktor pendukung sendiri memiliki arti bahwa suatu hal yang mendukung suatu sistem yang akan diterapkan, sedangkan faktor penghambat yaitu hal yang akan menghambat keberhasilan suatu sistem tersebut. Faktor yang mendukung dalam suatu pembelajaran daring yaitu tidak terlepas dari hp dan kuota internet. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan:⁸⁵

“Untuk faktor pendukungnya yaitu sekolah mengadakan pelatihan peningkatan mutu guru melalui pengembangan ilmu teknologi seperti cara menggunakan google form, quizziz, google meet, dan pembuatan video pembelajaran. Selain itu sekolah juga sudah memfasilitasi wifi jadi bagi guru yang tidak memiliki kuota internet bisa datang langsung ke sekolah.”

Sementara menurut pendapat dari guru kelas 6 A faktor yang mendukung pembelajaran daring yaitu mengenai kemudahan dalam

⁸⁴ Observasi yang dilakukan secara daring di *Google Meet* Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 28 September 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 27 September 2021 di ruang guru.

pembelajaran, peran orang tua, dan fasilitas wifi sekolah. Berikut pemaparannya:⁸⁶

“Faktor yang mendukung pembelajaran daring itu ya pembelajaran mudah dilakukan di mana saja ya mba tanpa perlu adanya tatap muka, selain itu juga peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk internet kebetulan sekolah sudah menyediakan wifi untuk guru-guru.”

Sedangkan menurut wawancara dengan salah satu siswa kelas 6 A terkait faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu mengenai sinyal internet yang memadai dan kepemilikan smartphone untuk pembelajaran daring. Berikut pemaparannya:⁸⁷

“Kalo menurutku itu sinyal internet ya mba, sinyal internet harus bagus kalo lagi belajar. Terus hp mba, buat teman-teman kelasku si udah punya hp semua mba kalo ga ada hp berarti ga bisa ikut belajar daring.”

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring yaitu kesiapan dari pihak guru sebagai pendidik untuk memastikan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya alasan itu, sekolah membuat pelatihan yang berupa peningkatan mutu guru melalui pengembangan ilmu teknologi.

Hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas 6 A bahwa faktor yang mendukung pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring bersifat fleksibel karena mudah dilakukan di mana saja yang tidak memerlukan tatap muka, selain itu peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar juga merupakan faktor yang mendukung pembelajaran daring. Wifi dan kuota internet menjadikan faktor utama yang mendukung suatu pembelajaran daring.

⁸⁶ Wawancara dengan Meyta Sari selaku guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 25 Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

⁸⁷ Wawancara dengan Khaelka Lianza Arliyuna selaku siswa kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

Selain adanya faktor pendukung, tentu saja terdapat juga faktor-faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran dalam masa darurat seperti pembelajaran daring ini pastinya memiliki kekurangan dalam penerapannya, hal itu yang akan menjadikan faktor penghambat dalam pembelajaran daring. Menurut pernyataan kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa faktor penghambat yang paling dirasakan di MI Muhammadiyah Sidabowa yaitu kuota internet, berikut pernyataannya:⁸⁸

“Faktor penghambatnya itu kuota internet ya mba biasanya anak tidak ikut pembelajaran daring karena terkendala kuota, ada sebagian anak yang mendapatkan bantuan kuota dari Kemenag tapi banyak juga siswa yang tidak dapat dikarenakan sering ganti-ganti nomor. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu tidak semua siswa memegang hp sendiri karena belum diperbolehkan mempunyai hp sendiri oleh orang tuanya. Faktor-faktor penghambat tadi itu menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal karena adanya keterlambatan dalam mengirimkan tugas, tidak mengikuti pembelajaran daring, dll.”

Pembelajaran daring tidak bisa disamakan dengan pembelajaran tatap muka yang tidak memerlukan kuota internet dalam penerapannya. Pembelajaran daring membutuhkan penunjang seperti HP untuk proses pembelajaran, tidak adanya HP akan menjadikan penghambat dalam pembelajaran daring. Seperti yang telah dikatakan oleh kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa bahwa tidak semua siswa memiliki HP sendiri dikarenakan belum diperbolehkan oleh orang tuanya. Selain itu kuota internet juga berpengaruh terhadap pembelajaran, masih banyak siswa yang terkadang belum mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki kuota atau sinyal internet yang kurang mendukung.

⁸⁸ Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 27 September 2021 di ruang guru.

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di kelas 6 A yaitu antusias anak dalam pembelajaran kurang, media pembelajaran kurang memadai. Beliau mengatakan:⁸⁹

“Faktor yang menghambat pada saat pembelajaran daring itu antusias anak kurang, yang tadinya anak bersemangat melakukan pembelajaran pada saat tatap muka dan bertemu dengan teman-temannya, kini dilakukan secara virtual. Selain itu alat dan media pembelajaran kurang se kali ya mba, karena yang biasanya saat tatap muka itu menuliskan materi menggunakan papan tulis kini karena di rumah fasilitas seperti papan tulis tidak ada. Jadi saya saat memaparkan materi lebih mengarah pada menjelaskan materi secara detail.”

Menurut wali kelas 6 A, pelaksanaan pembelajaran daring memberikan efek terhadap semangat belajar siswa yang mulanya semangat tetapi saat pembelajaran daring merasakan kejenuhan sehingga membuat antusiasnya saat pembelajaran menurun. Selain itu selama pembelajaran daring membuat guru merasakan kekurangan terhadap alat dan media pembelajaran, karena saat tatap muka biasanya menggunakan papan tulis untuk menuliskan materi.

C. Analisis Data

Dengan merujuk pada data yang terkumpul melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis terhadap implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di

⁸⁹ Wawancara dengan Meyta Sari selaku guru kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa pada tanggal 25 Oktober 2021 di ruang kelas 6 A.

mana pengetahuan dan keterampilan disampaikan, dipelajari, dan dipahami oleh siswa. Dalam hal ini pembelajaran bisa dilakukan di manapun seperti di sekolah/madrasah, rumah, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Sidabowa yang seiring dengan adanya wabah pandemi *covid-19* di Indonesia menjadikan perubahan pada sistem pembelajaran menjadi daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dan siswa tanpa memerlukan adanya tatap muka secara langsung. Menurut A.G Prawiyogi dkk dalam pembelajaran daring dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Youtube.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas 6A MI Muhammadiyah Sidabowa menggunakan beberapa media sebagai penunjang pembelajaran seperti *Google Meet*, *Google Form*, *Youtube*, dan *Whatsapp Group*. Pada penerapannya guru memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai tempat untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran daring. Konsep tersebut sejalan dengan pendapat Tian Belawati yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, prinsip-model inovatif menggunakan teknologi mampu memberikan nilai tambah pada kualitas pembelajaran.

Suatu tujuan pembelajaran akan mudah dicapai apabila terdapat media pembelajaran yang menunjang pembelajaran tersebut. Dengan itu dapat memudahkan guru untuk memaparkan suatu materi, sedangkan dari sisi siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang dijelaskan guru. Pembelajaran daring yang bervariasi membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang diatur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Dapat disimpulkan peralihan masa pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring membuat guru sebagai pendidik memanfaatkan berbagai platform belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang suatu pembelajaran yang berkualitas. Selain itu guru harus menjadikan pembelajaran tersebut lebih bervariasi dan menyenangkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

Dalam konteks implementasi pembelajaran daring, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Pembelajaran daring membutuhkan keterlibatan orang tua yang menjadi kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran tersebut. Faktor pendukung yang bisa ditemui dalam pembelajaran daring adalah fasilitas wifi yang disediakan oleh madrasah bagi guru, memungkinkan mereka untuk memberikan materi pembelajaran daring saat berada di lingkungan madrasah.

Faktor pendukung lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah penyelenggaraan pelatihan peningkatan mutu bagi guru oleh madrasah. Pelatihan tersebut mencakup pembuatan video pembelajaran yang menarik serta penggunaan berbagai platform untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru yang awalnya belum terbiasa dengan platform digital dapat menjadi lebih terampil dan paham dalam menggunakannya, sehingga pembelajaran daring menjadi lebih bervariasi.

Selain hal itu madrasah memberikan fasilitas wifi bagi guru dan siswa. Jadi bagi guru-guru yang tidak memiliki kuota internet bisa datang langsung ke sekolah dan memanfaatkan fasilitas tersebut. Pihak madrasah mau tidak mau mendukung peraturan pemerintah mengenai pembelajaran daring, sehingga membuat dapat terciptanya pembelajaran daring yang efektif. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu madrasah melalui Kemenag RI memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan fasilitas tersebut dikarenakan

sering berganti nomor sehingga membuat siswa tersebut tidak mendapatkan kuota belajar.

Adanya pembelajaran dalam jaringan membuat sekolah perlu merubah seluruh tatanan yang telah biasa dilakukan yaitu melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pada implementasinya pembelajaran daring ini memerlukan kerja sama antara wali kelas dengan orang tua/wali siswa, karena pada proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka dengan guru sehingga orang tua lah yang bertugas mendampingi anak selama belajar dari rumah.

Berbagai latar belakang ekonomi orang tua membuat pembelajaran daring itu menjadi kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu menyebabkan sebagian anak tidak memiliki kuota internet pada saat proses pembelajaran daring. Sehingga berakibat pada kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran daring. Selain itu tidak semua siswa mempunyai HP sendiri dikarenakan orang tua belum memperbolehkan dan sebagai gantinya orang tua harus berbagi HP dengan anak. Hal itu menjadikan faktor yang menghambat pembelajaran daring kurang maksimal sehingga membuat siswa terlambat mengirimkan tugas dan terkadang tidak mengikuti pembelajaran.

Kurang dari setengah siswa di kelas 6A menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap materi pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran daring memiliki faktor penghambat dalam meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya struktur dalam pembelajaran daring serta kurangnya daya tarik dalam video pembelajaran yang disediakan oleh guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring, guru perlu meningkatkan inovasi dalam pembuatan materi video pembelajaran agar lebih menarik minat dan pemahaman siswa.

Ummu Nadifah menjelaskan bahwa pembelajaran yang terstruktur adalah suatu bentuk pembelajaran yang sistematis. Dalam pembelajaran ini, guru mengatur proses pembelajaran dengan jelas dan menyampaikan tujuan

yang ingin dicapai kepada siswa. Pendekatan ini sering kali diidentifikasi sebagai pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas 6A MI Muhammadiyah Sidabowa, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan baik oleh para guru. Guru kelas 6A di MI Muhammadiyah Sidabowa telah berhasil memilih metode yang sesuai untuk menyampaikan materi dengan efektif kepada siswa. Penggunaan berbagai variasi pembelajaran inovatif juga membantu memudahkan akses siswa dan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran.

Pada tahap implementasi, terdapat faktor pendukung di mana sekolah menyediakan akses wifi untuk guru di lingkungan sekolah, membantu dalam penyampaian materi pembelajaran daring kepada siswa. Guru-guru juga mendapatkan pelatihan dalam memanfaatkan berbagai platform belajar serta pembuatan video pembelajaran. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang muncul, seperti siswa yang tidak memiliki akses kuota internet sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara optimal dan seringnya keterlambatan dalam pengiriman tugas. Selain itu, minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran daring juga berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga hasil menimbulkan gangguan dan kurang maksimalnya hasil penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.

2. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.

C. Saran

1. Bagi Madrasah

Dukungan serta sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran daring. Pihak madrasah harus mendukung guru dengan memberikan dorongan serta motivasi. Selain itu pihak madrasah juga dapat menjalin kerja sama dan komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua, sehingga dapat bekerja sama menemukan solusi dalam menghadapi kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Kreativitas dan inovasi dari guru memegang peranan krusial dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru perlu bersikap proaktif dalam merancang pembelajaran agar tidak monoton. Mereka harus mampu menghadapi tantangan siswa yang mungkin kehilangan semangat belajar, dan secara efektif berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan pembaruan mengenai perkembangan anak selama proses pembelajaran daring.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan lebih baik.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk membimbing siswa agar hasil belajar dan sikapnya dapat berkembang dengan baik. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk memantau perkembangan belajar dan sikap anak selama pembelajaran daring.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Alangkah baiknya dapat melakukan pengembangan pada penelitian ini dan lebih mempersiapkan dari segi metode penelitian maupun lokasi penelitian yang berbeda. Di samping itu, peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan mengkaji berbagai sumber yang lebih luas agar hasil penelitiannya dapat disajikan secara lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Putu Anda Tusta. Dampak Pandemi *COVID-19* pada Pelayanan Pasien Kanker di Rumah Sakit Tersier di Indonesia: Serial Kasus. *Jurnal Bedah Nasional*. 4 (1) : 32.
- Aflahah, M. Ismail Makki. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Ahmadi, Farid dan Ibda, Hamidulloh. 2021. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher.
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: Jonh Willey & Sons.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmuni, A. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4).
- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Budhianto, B. 2020. Analisis Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (*E-Learning*). *Jurnal AgriWidya*, 1 (1).
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Edisi II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Tya Ayu Pransiska dan Sadjarto, Arief. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Basicedu* 5 (4) : 1911.
- Diasti, Kermi. 2020. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING). *Jurnal Pendidikan Islam al-Affan*. 1 (2) : 154.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Ferdiansyah, M. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: Jejak.

- Gade, F. 2014. Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (2).
- Hamdani, Acep Roni & Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang". *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6 (1) : 2020.
- Hamidah Afreni, Sadikin Ali. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2).
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Lentera Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*. 17 (1) : 74.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Is, Bukhari. 2019. Implementasi Layanan Bimbingan dan Koseling di Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu. *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains: Tarbiyah bil Qalam*. 3 (1).
- Isabaniah, Fathiyah dkk. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Jr, Fahrur. 2020. *Efektivitas Pembelajaran*. Mas Firda.
- K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Kirom, Askhabul. 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*. 3 (1).
- L, Yustika Irfani dan R, Catur Arif. 2020. Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 3 (1) : 64.

- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Maufiroh, Yunara, Afifulloh M, S Imam. 2021. Penerapan Aplikasi Microsoft Teams Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Brawijaya Smart School Malang Pada Masa Pandemi Covid19. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (3) : 58.
- Moleong, Lexy, J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Bakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Novianti, Ni Gusti Ayu Agung Manik Yuniawaty dan Putu Astri. Strategi Pembedahan di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bedah Nasional*. 4 (1) : 11.
- Nugroho, Eko. 2018. *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: Ub Press.
- Pujarama, Widya, Yustisia, Ika Rizki. 2020. *Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, S. R., & Santoso, P. B. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi

- Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, PSycology, and Counseling*, 2 (1).
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi *Covid-19* Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Qomarudin, M Nur, Yusuf Bilfaqih. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Q.S Al-Baqarah (2): 152.
- Rahmat, D. 2017. Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan. *Unifikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 4 (1), 35-42.
- Rahmawati, Novi Rosita Rahmawati dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal SITTAH: Journal of Primary Education*, 1 (2).
- Safrizal dkk. 2020. *Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Tim Kerja Menteri Dalam Negeri.
- Setiawan, Anggito, Johan Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Setyosari, Punaji. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Binatakarya.
- Sudarsana, I Ketut Sudarsana dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sundari, Hanna. 2015. Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga* 1 (2) : 109.
- Supriatna, Eman. 2020. Wabah *Corona Virus Disease Covid 19* Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*. 7 (6) : 557.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan* Edisi V. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susiyanti, E., & Nugraheni, N. (2020, December). Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*. In *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*. No. 1, pp. 77-92.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Swaesti, Eista. 2020. *Covid-19: Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera.
- Syafriyanto, Eka. 2015. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2).
- Syofrianisda, Moh Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Tandra, Hans. 2020. *Virus Corona Baru Covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Wahyuningrum, Layla Qodari Gilang dkk. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: UAD Pess.
- Wijaya, Umrati, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Zakariah, M. Askari. 2020. *Metodologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020





Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sidabowa?
2. Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sidabowa?
3. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
4. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
5. Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi faktor penghambat dari pembelajaran daring tersebut?

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa
 - a. Model pembelajaran daring seperti apa yang ibu gunakan pada masa pandemi *covid-19*?
 - b. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
 - c. Apa saja kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
 - d. Apa saja kelebihan aplikasi tersebut?
 - e. Bagaimana peran aktif siswa pada saat pembelajaran daring?
 - f. Bagaimana interaksi siswa pada saat pembelajaran daring?
 - g. Bagaimana proses guru memberikan penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring?
 - h. Bagaimana model RPP dalam pembelajaran daring?

2. Apa saja faktor pendukung pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa
 - a. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*?
 - b. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*?
 - c. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
 - d. Bagaimana peran aktif siswa selama mengikuti pembelajaran daring?
 - e. Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring?

C. PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*?
2. Dalam seminggu berapa kali kamu belajar daring?
3. Apakah penting tetap belajar di rumah selama masa pandemi?
4. Bagaimana kesan yang kamu dapatkan selama pembelajaran daring?
5. Bagaimana cara guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring?
6. Menurutmu apa saja faktor pendukung dari pembelajaran daring?
7. Menurutmu apa saja faktor penghambat dari pembelajaran daring?
8. Menurutmu materi pembelajaran apa yang kamu sukai selama pembelajaran daring?
9. Apakah guru memberikan materi berupa video pembelajaran?
10. Menurut pendapatmu apakah materi yang diberikan guru sudah tersampaikan dengan baik sehingga kamu dapat memahaminya?
11. Apakah kamu sudah berperan aktif selama proses pembelajaran daring berlangsung?
12. Bagaimana cara guru melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa selama pembelajaran daring?

13. Bagaimana cara guru memberikan motivasi belajar supaya tetap semangat dalam pembelajaran daring?

D. PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Apakah ibu selalu mendampingi putri ibu dalam belajar secara daring ?
selalu
2. Kapan ibu mendampingi putri ibu dalam pembelajaran daring ? *selalu didampingi saat belajar*
3. Bagaimana respon putri ibu dalam pembelajaran daring ? *ga senang kurang antusias, siswa sering mengeluh, belajarnya hanya saat ada tugas saja*
4. Apakah dalam pembelajaran daring sebaiknya didampingi oleh orang tua ? *perlu karena anak kadang butuh bantuan untuk mengerjakan soal dan belum bisa menyimpulkan*
5. Apakah pembelajaran daring sudah dikemas secara menarik ? sudah menarik kadang ada video
6. Apakah putri ibu selalu memperhatikan video pembelajaran ? *paling rajin selalu mengerjakan tugas*
7. Apakah lingkungan belajar di rumah mendukung untuk proses pembelajaran daring ? *pembelajaran daring yang dilakukan di rumah tergantung orang tua d rumah*
8. Apakah siswa bersemangat dalam pembelajaran daring ? *kadang ga semangat saat pembelajaran daring*
9. Apakah siswa fokus saat menyimak materi yang diberikan oleh guru ?
iyaaa
10. Materi yang diberikan guru itu seperti apa ? menggunakan video kadang selang-seling
11. Bagaimana tanggapan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ?

12. Apa kelebihan dari pembelajaran daring ? *bisa membantu orang tua di rumah, menjaga adik di rumah, tidak repot antar ke sekolah*
13. Apa kekurangan dari pembelajaran daring ? *anak jadi kurang disiplin, mandi seenaknya, sinyal sudah mendukung pakai wifi*
14. Apa saja faktor pendukung dari pembelajaran daring ? *sudah menyediakan hp, kuota selalu diisi,*
15. Apa saja faktor penghambat dari pembelajaran daring ? *anak jadi kurang memahami materi, beda saat pembelajaran tatap muka*

E. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring		
2.	Guru mengelola kelas melalui aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring		
3.	Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa pada saat pembelajaran daring		
4.	Guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi penunjang pembelajaran <i>google meet</i>		
5.	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat menunjang pembelajaran		
6.	Semua siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru melalui aplikasi penunjang saat pembelajaran daring berlangsung		
7.	Guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi bagi siswa terhadap materi yan telah diajarkan pada saat proses pembelajaran daring		

F. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan observasi dan wawancara selama penelitian di MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Sidabowa Kabupaten Banyumas.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Sidabowa Kabupaten Banyumas.

Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sidabowa?

Jawab: Menurut saya sangat tidak maksimal ya mba karena ini juga pertama kalinya MI Muhammadiyah Sidabowa menerapkan pembelajaran secara daring, meskipun kurang maksimal tetapi sekolah berusaha maksimal untuk menjadikan pembelajaran yang mudah dilaksanakan baik itu dari sisi guru dan siswa.

2. Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sidabowa?

Jawab: Proses pengelolanya yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat media pembelajaran yang berupa video pembelajaran, yang nantinya akan diunggah melalui *whatsapp group* maupun *youtube*.

3. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Untuk faktor pendukungnya yaitu sekolah mengadakan pelatihan peningkatan mutu guru melalui pengembangan Ilmu Teknologi seperti cara menggunakan *google form*, *quizziz*, *googe meet*, dan pembuatan video pembelajaran. Selain itu sekolah juga sudah memfasilitasi *wifi* jadi bagi guru yang tidak memiliki kuota internet bisa datang langsung ke sekolah.

4. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Faktor penghambatnya itu kuota internet ya mba biasanya anak tidak ikut pembelajaran daring karena terkendala kuota, ada sebagian anak yang mendapatkan bantuan kuota dari Kemenag tapi banyak juga siswa yang tidak dapat dikarenakan sering ganti-ganti nomor. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu tidak semua siswa memegang *handphone* sendiri karena belum diperbolehkan mempunyai *handphone* sendiri oleh orang tuanya. Faktor-faktor penghambat tadi itu menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal karena adanya keterlambatan dalam mengirimkan tugas, tidak mengikuti pembelajaran daring, dll.

5. Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi faktor penghambat dari pembelajaran daring tersebut?

Jawab: Solusinya yaitu terkadang kami memberikan bantuan berupa kuota internet bagi siswa yang tidak punya kuota untuk pembelajaran daring. Kami dari pihak sekolah juga memudahkan siswa dalam pengumpulan tugas yaitu siswa memfoto tugasnya lalu mengirimkan melalui grup kelas masing-masing. Selain itu juga pihak sekolah memberikan opsi yaitu pembelajaran luring dari rumah orang tua siswa, dikarenakan pembelajaran secara daring sulit jadi sekolah menerapkan sistem luring dari rumah orang tua siswa, guru, atau mushola.

B. HASIL WAWANCARA GURU KELAS 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa
- a. Model pembelajaran daring seperti apa yang ibu gunakan pada masa pandemi *covid-19*?

Jawab: Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan *whatsapp* grup di situ saya memberikan materi berupa video pembelajaran, *share link youtube* yang berisi video materi

pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Selain itu saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk pengumpulan tugasnya saya meminta siswa untuk mengirimkan jawaban berupa foto tugas.

- b. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*, dan *Whatsapp Group*. Untuk siswa kelas 6 A *alhamdulillah* sudah memiliki *hp* masing-masing sehingga memudahkan untuk pembelajaran daring.

- c. Bagaimana peran aktif siswa pada saat pembelajaran daring?

Jawab: Antusiasnya sangat baik. Terkadang ada anak yang tidak punya kuota internet, dan ada yang tidak mempunyai aplikasi pendukung pembelajaran seperti *google meet* atau *zoom* biasanya anak yang tidak mengikuti pembelajaran akan digantikan dengan tugas. Dari 16 siswa kelas 6 A yang mengikuti pembelajaran hanya 10 atau 12 siswa saja, sedangkan yang tidak mengikuti akan diberikan tugas melalui *whatsapp* grup.

- d. Bagaimana interaksi siswa pada saat pembelajaran daring?

Jawab: Untuk interaksinya ya senang ya mba, akan tetapi lebih senang saat pembelajaran tatap muka.

- e. Bagaimana proses guru memberikan penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring?

Jawab: Biasanya saya menggunakan *google form*, terkadang saat pembelajaran menggunakan *google meet* atau *zoom* saya langsung memberikan tugas dan langsung mengoreksi dan memberikan nilai. Termasuk dengan nilai keaktifan saat pembelajaran berlangsung.

- f. Bagaimana model RPP dalam pembelajaran daring?

Jawab: RPP yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu menggunakan RPP satu lembaryang telah ditetapkan pemerintah.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa

a. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*?

Jawab: Faktor yang mendukung pembelajaran daring itu ya pembelajaran mudah dilakukan di mana saja ya mba tanpa perlu adanya tatap muka, selain itu juga peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk internet kebetulan sekolah sudah menyediakan wifi untuk guru-guru.

b. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*?

Jawab: Faktor yang menghambat pada saat pembelajaran daring itu antusias anak kurang, yang tadinya anak bersemangat melakukan pembelajaran pada saat tatap muka dan bertemu dengan teman-temannya, kini dilakukan secara virtual. Selain itu alat dan media pembelajaran kurang sekali ya mba, karena yang biasanya saat tatap muka itu menuliskan materi menggunakan papan tulis kini karena di rumah fasilitas seperti papan tulis tidak ada. Jadi saya saat memaparkan materi lebih mengarah pada demonstrasi (menjelaskan) materi secara detail.

c. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Untuk solusinya saya sebisa mungkin memanfaatkan teknologi yang ada yaitu menggunakan *smartphone* yang memadai. Selain itu untuk mengurangi kebosanan siswa biasanya saya menggunakan video dari *youtube*.

d. Bagaimana peran aktif siswa selama mengikuti pembelajaran daring?

Jawab: Antusias siswa saat mengikuti pembelajaran sangat baik. Terkadang ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, dari 16 siswa kelas 6 A yang mengikuti pembelajaran hanya 10 atau 12 siswa saja yang mengikuti pembelajaran daring. Untuk

yang tidak mengikuti guru tetap memberikan tugas melalui *whatsapp group*.

- e. Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring?

Jawab: Pada saat pembelajaran daring dengan pembelajaran luring atau tatap muka sangat berbeda. Di mana siswa lebih senang saat pembelajaran tatap muka karena siswa dapat bertemu langsung dengan teman-temannya. Apabila saat pembelajaran daring saya sudah menjelaskan melalui video call atau zoom tetapi tetap ada siswa yang belum memahami materi yang saya jelaskan.

C. HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 6 A MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*?

Jawab: Pas belajar daring itu bu guru pake *whatsapp* grup mba, bu guru menerangkan materi dulu terus nanti habis menerangkan materi langsung dikasih soal. Untuk pengumpulan tugasnya itu difoto langsung dikirim ke grup *whatsapp*.

2. Dalam seminggu berapa kali kamu belajar daring?

Jawab: Belajarnya kaya biasa pas belajar di sekolah, cuma lebih sebentar belajar daring daripada belajar di sekolah. Seminggu dari hari senin sampai hari sabtu.

3. Apakah penting tetap belajar di rumah selama masa pandemi?

Jawab: Iya mba penting, biasanya kalo aku ada tugas yang aku ga paham langsung tanya sama ibu jadi belajar bareng sama ibu.

4. Bagaimana kesan yang kamu dapatkan selama pembelajaran daring?

Jawab: Kalo aku si lebih senang belajar di sekolah mba, soalnya kalo di rumah bosan liatnya hp terus ga bisa ketemu teman-teman. Kalo materi yang ga paham aku biasanya langsung tanya ke bu guru tapi biasanya pas

lagi *zoom* itu kadang sinyalnya jelek jadi aku lebih suka belajar di sekolah soalnya bisa langsung tanya tanpa terkendala sinyal.

5. Bagaimana cara guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring?

Jawab: Pada saat belajar daring bu guru menjelaskan materinya itu lewat aplikasi *zoom* mba, jadi nanti bu guru ngirim *link* buat kita masuk ke *zoom*nya.

6. Menurutmu apa saja faktor pendukung dari pembelajaran daring?

Jawab: Kalo menurutku itu sinyal internet ya mba, sinyal internet harus bagus kalo lagi belajar. Terus hp mba, buat teman-teman kelasku si udah punya hp semua mba kalo ga ada hp berarti ga bisa ikut belajar daring.

7. Menurutmu apa saja faktor penghambat dari pembelajaran daring?

Jawab: Kadang kalo lagi belajar daring itu kuota internetnya habis mba, aku biasanya langsung beli kuota hari itu juga dan langsung ngerjain tugas yang dikasih bu guru.

8. Menurutmu materi pembelajaran apa yang kamu sukai selama pembelajaran daring?

Jawab: Matematika mba.

9. Apakah guru memberikan materi berupa video pembelajaran?

Jawab: Kadang-kadang pake video pembelajaran, kadang juga mengambil video dari *youtube* kalo ga *share link* terus kita lihatnya di *youtube*.

10. Menurut pendapatmu apakah materi yang diberikan guru sudah tersampaikan dengan baik sehingga kamu dapat memahaminya?

Jawab: Sedikit mba, lebih paham pas belajar di sekolah ketemu bu guru langsung. Tapi kalo aku ga paham biasanya aku langsung tanya ke bu guru, kalo ga tanya ke ibu di rumah.

11. Apakah kamu sudah berperan aktif selama proses pembelajaran daring berlangsung?

Jawab: Iya mba, aku suka tanya ke bu guru kalo ada materi yang ga paham. Setiap hari juga aku selalu ikut belajar daring.

12. Bagaimana cara guru melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Biasanya bu guru tanya jawab pas lagi *zoom* terus juga tanya jawab di grup *whatsapp*.

13. Bagaimana cara guru memberikan motivasi belajar supaya tetap semangat dalam pembelajaran daring?

Jawab: Bu guru selalu memberikan motivasi belajar supaya tetap semangat belajar, jaga kesehatan pas awal pelajaran dan pas akhir pelajaran.

D. HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Apakah ibu selalu mendampingi putri ibu dalam belajar secara daring?

Jawab: Saya selalu mendampingi anak saya saat belajar, biasanya saya mendampingi dengan adiknya yang masih kecil jadi saya bisa sekaligus memantau belajar anak saya.

2. Kapan ibu mendampingi putri ibu dalam pembelajaran daring?

Jawab: Saat guru memberikan materi melalui grup *whatsapp*, saya selalu memastikan anak saya mengikuti pembelajaran daring.

3. Bagaimana respon putri ibu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Jawab: Kurang senang dan kurang antusias yang mengakibatkan anak saya sering mengeluh, belajarnya hanya saat ada tugas saja, anak lebih senang belajar bersama teman-temannya di sekolah.

4. Apakah dalam pembelajaran daring sebaiknya didampingi oleh orang tua ?

Jawab: Sangat diperlukan karena anak kadang butuh bantuan untuk mengerjakan soal dan belum bisa menyimpulkan materi yang telah diberikan guru. Jadi terkadang saya menjelaskan lagi materinya sampai anak saya paham.

5. Apakah pembelajaran daring sudah dikemas secara menarik ?

Jawab: Menurut saya sudah menarik, terkadang ada video pembelajaran yang diberikan oleh guru jadi siswa tidak merasa jenuh/bosan. Karena

gurunya menerapkan secara bergantian antara penugasan dan video pembelajaran.

6. Apakah putri ibu selalu memperhatikan video pembelajaran ?

Jawab: Anak saya selalu memperhatikan apabila sudah dimulai pembelajaran baik itu menggunakan video pembelajaran maupun tidak, dan paling rajin dalam mengerjakan tugas dan selalu mengumpulkan paling pertama dari pada teman-temannya yang lain.

7. Apakah lingkungan belajar di rumah yang baik dapat mendukung untuk proses pembelajaran daring ?

Jawab: Menurut saya pembelajaran daring yang dilakukan di rumah tergantung orang tua di rumah bagaimana mereka menyikapinya. Lingkungan yang baik akan memberi kenyamanan bagi anak untuk fokus belajar dan merasa nyaman dalam pembelajaran secara daring.

8. Apakah siswa bersemangat dalam pembelajaran daring ?

Jawab: Terkadang tidak bersemangat saat pembelajaran daring dan merasa jenuh mba

9. Apakah siswa fokus saat menyimak materi yang diberikan oleh guru ?

Jawab: Iya, anak saya selalu memperhatikan materi yang diberikan oleh guru

10. Materi yang diberikan guru itu seperti apa ?

Jawab: Terkadang guru memberikan video pembelajaran lalu memberikan tugas atau biasanya guru melakukan panggilan video untuk menerangkan materi.

11. Bagaimana tanggapan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* ?

12. Apa kelebihan dari pembelajaran daring ?

Jawab: Anak menjadi lebih bisa membantu orang tua di rumah, menjaga adik di rumah, saya tidak perlu repot antar ke sekolah

13. Apa kekurangan dari pembelajaran daring ?

Jawab: *anak jadi kurang disiplin, mandi seenaknya, sinyal sudah mendukung pakai wifi*

14. Apa saja faktor pendukung dari pembelajaran daring ?

Jawab: *sudah menyediakan hp, kuota selalu diisi,*

15. Apa saja faktor penghambat dari pembelajaran daring ?

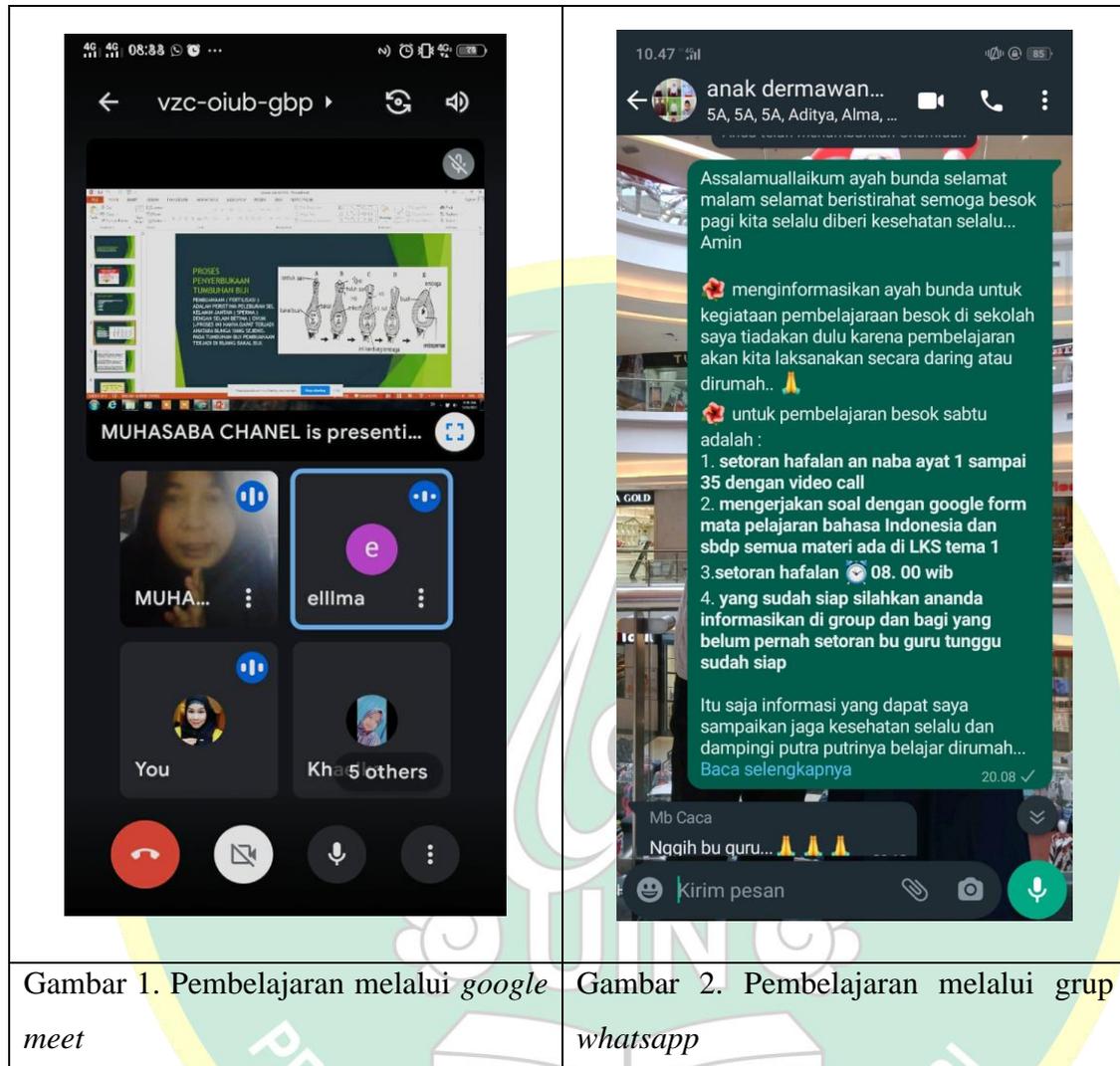
Jawab: *anak jadi kurang memahami materi, beda saat pembelajaran tatap muka*



Lampiran 3 Hasil Observasi

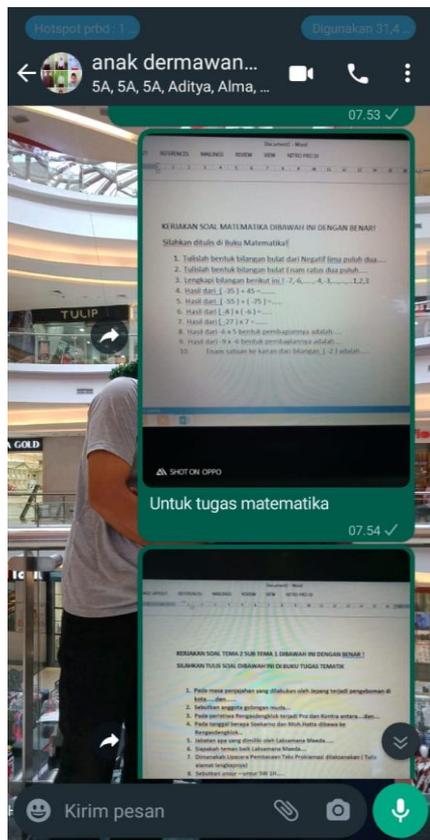
No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring	✓	
2.	Guru mengelola kelas melalui aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring	✓	
3.	Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa pada saat pembelajaran daring	✓	
4.	Guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi penunjang pembelajaran <i>google meet</i>	✓	
5.	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat menunjang pembelajaran	✓	
6.	Semua siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru melalui aplikasi penunjang saat pembelajaran daring berlangsung		✓
7.	Guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi bagi siswa terhadap materi yan telah diajarkan pada saat proses pembelajaran daring	✓	

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Pembelajaran melalui google meet

Gambar 2. Pembelajaran melalui grup whatsapp



Gambar 3. Pembagian tugas melalui grup whatsapp



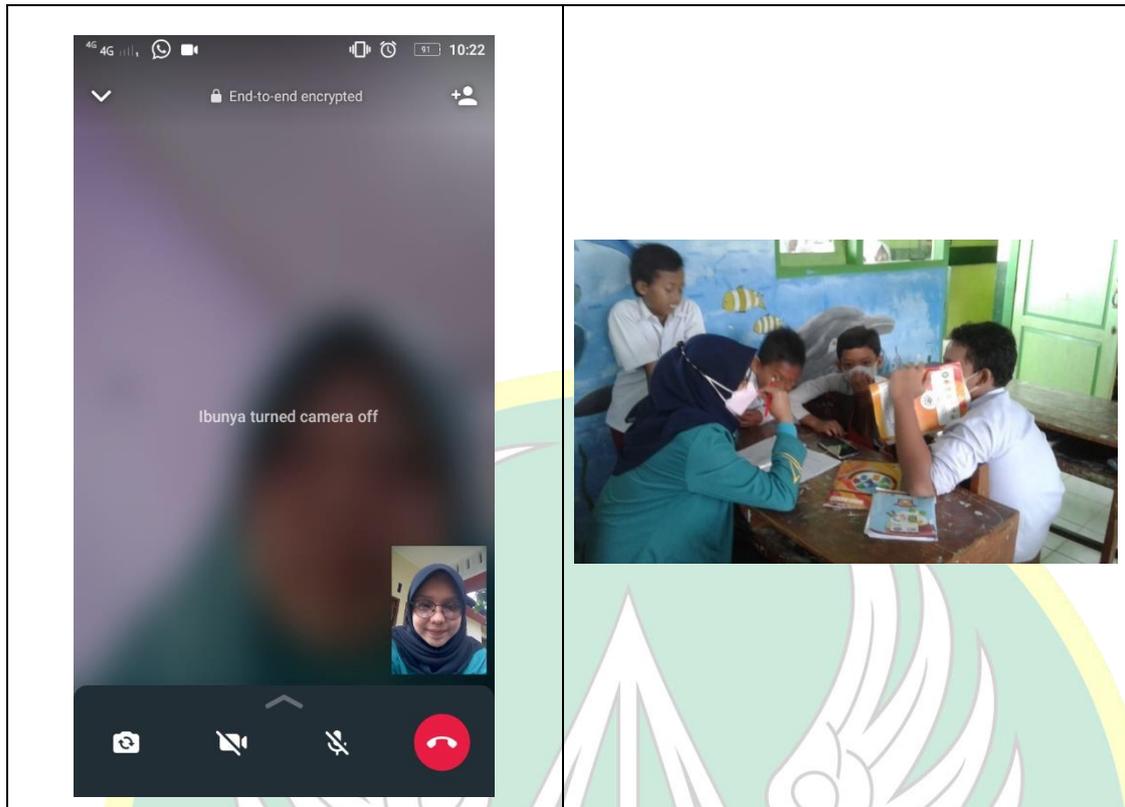
Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 5. Wawancara dengan Wali Kelas 6 A



Gambar 6. Wawancara dengan siswa kelas 6 A



Gambar 7. Wawancara dengan orang tua siswa kelas 6 A

Gambar 8. Wawancara dengan siswa kelas 6 A



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA
Kelas / Semester : 6 /1
Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup (Tema 1)*
Sub Tema : *Tumbuhan Sahabatku (Sub Tema 1)*
Muatan Terpadu : IPA
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan memperhatikan gambar siswa dapat memahami dan mengenal bagian bunga secara tepat.
2. Dengan menggambar, siswa dapat mengetahui bagian bagian bunga dan fungsinya
3. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengetahui proses penyerbukan tumbuhan biji.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa melalui aplikasi <i>zoom/ google class room</i> dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdoa. (Karakter dan Life Skills). 3. Guru menanyakan dan mendorong kegiatan kesukaan hari ini apa yang akan dilakukan. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas) 4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. 	10 Menit

<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<p>A. Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Buku Guru dan Siswa • Aplikasi zoom atau <i>Google class room</i> • Video/ slide/ gambar dan materi ajar • Internet • Aplikasi chat (WA) <p>B. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengamati gambar bagian bagian bunga dan fungsinya • Selesai mengamati gambar, siswa mencari dan menentukan bagian bagian bunga dengan cara menggambar bagian bagian bunga <i>(Critical Thinking and Problem Solving,Analysing)</i> <p>C. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan: Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba menggambar bagian bagian bunga. <i>(Creativity and Innovation, Creating)</i> <p>D. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan bagian bagian bunga dan fungsinya dengan orang tua kemudian membuat kesimpulan hasil diskusi dan di beri penguatan oleh guru. <i>(Critical Thinking and Problem Solving, Evaluating, Creating)</i> <p>E. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan. 	<p style="text-align: center;">150 menit</p>
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. <i>(Variasi Aktivitas)</i> 2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Discovery Channel</i>, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan 	<p style="text-align: center;">15 menit</p>

	<p>dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. (<i>Life Skills dan Variasi Aktivitas</i>)</p> <p>3. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>4. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
 Kepala Madrasah

ARIF PUJIARTO S.Pd,SD
 NIP.

6 September 2021

Guru Kelas 6 A


MEYTA SARI S.Pd

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
Tema 2 : *Persatuan Dalam Perbedaan*
Sub Tema 1 : *Rukun Dalam Perbedaan*
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, membaca, dan menanya, siswa mampu menceritakan pengalaman menerapkan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Dengan diskusi dan eksplorasi, siswa mampu merancang gerak tari dengan tema perjuangan dengan memperhatikan formasi berdasarkan sudut dengan kreatif.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pelangi indah karena warna yang berbedabeda. Hidup berbangsa dan bertanah air indah jika kita hidup rukun walaupun berbeda-beda. Hidup rukun merupakan landasan untuk terciptanya persatuan dan kesatuan • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan. 	5 JP x 35 Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Perbedaan yang menguatkan”.• Siswa menuliskan hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut tentang hidup rukun dalam perbedaan dengan bentuk pertanyaan.• Siswa menukarkan pertanyaan yang telah mereka buat dengan teman di sebelahnya dan mendiskusikan jawabannya bersama-sama. (Mengasosiasi)• Siswa menulis kesimpulan tentang hidup rukun dalam perbedaan pada bagan yang terdapat dalam buku siswa.• Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang hidup rukun di lingkungan tempat tinggal sebagai penerapan persatuan, dengan cara menjelaskan tentang: Perbedaan yang ada, kegiatan yang dilakukan warga bersama-sama secara rukun, sikap siswa dan sikap keluarga mereka terhadap perbedaan tersebut, serta manfaat yang mereka rasakan dari hidup rukun.• Siswa membaca teks bacaan “Lego-lego, Tari Adat Alor Bermakna Persatuan”.• Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengetahui cara melakukan tari Lego-lego.• Siswa mengamati contoh berbagai formasi tarian berbentuk sudut yang terdapat dalam buku siswa.• Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menemukan berbagai tari daerah dan pola lantai tariannya.	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. • Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	25 Menit
---------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan disiplin.
- b. Penilaian Pengetahuan: jawaban singkat.
- c. Penilaian Keterampilan: unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		
		Percaya Diri	Teliti	Disiplin
1				
2				
3				

Keterangan: 1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : baik sekali

b. Penilaian pengetahuan dan keterampilan muatan mapel PPKn dan SBdP

1) Pengetahuan

- a) Tuhan menciptakan kita berbeda-beda agar kita saling mengenal dan saling menghargai. Perbedaan merupakan anugerah.

- b) Bagaimana sikapmu menghadapi perbedaan yang ada? Berikan contoh!
- c) Bagaimana menciptakan hidup rukun di tengah perbedaan agar terjalin persatuan? Berikan contoh! Identifikasilah lima informasi manfaat tumbuhan untuk kehidupan manusia!
- d) Tuliskan 2 contoh tarian yang berasal dari daerah Provinsi Lampung!
- e) Jelaskan 3 jenis pola lantai dalam tarian!

2) Keterampilan

a) PPKn dinilai dengan rubrik

Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Gerakan tarian tidak mencerminkan sikap persatuan.	Mampu menuliskan lebih dari 5 manfaat. (√)	Mampu menuliskan 3-4 manfaat.	Mampu 2 manfaat.	Dibimbing secara konsisten untuk memahami materi.
Menanya	Mampu membuat lebih dari 5 pertanyaan dengan benar.	Mampu membuat 3-4 pertanyaan dengan benar. (√)	Mampu membuat 2 pertanyaan dengan benar.	Dibimbing untuk membuat pertanyaan dengan benar.
Mengomunikasikan Informasi	Mampu bercerita dengan percaya diri, suara jelas, dan mudah dimengerti.	Mampu bercerita dengan cukup percaya diri dan mudah dimengerti, meski terkadang suara kurang jelas terdengar. (√)	Bercerita dengan cukup percaya diri, meski dengan bahasa yang kurang teratur.	Perlu dimotivasi untuk bisa bercerita.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$

Contoh: $\frac{4+3+3}{12} \times 10 = \frac{10}{12} = 0,8 \times 10 = 8$

b) SBdP dinilai dengan rubrik

Keterampilan dan kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Sikap dan kerja sama	Siswa menunjukkan sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • Tanggung jawab • Tertib • Mandiri • Memotivasi dan menginspirasi teman untuk berkreasi. (√) 	Memenuhi 4 dan 5 kriteria di kolom 1.	Memenuhi 3 dari 5 kriteria di kolom 1.	Memenuhi 2 dari 5 kriteria di kolom 1.
Kreasi dan formasi tarian	Mampu menciptakan lebih dari 3 gerak tari dan formasi secara mandiri.	Mampu menciptakan 2 gerak tari dan formasi secara mandiri. (√)	Memerlukan bimbingan untuk menciptakan gerak tari dan formasi.	Belum mampu menciptakan gerak tari dan formasi meski telah dibimbing.
Nilai-nilai	Gerakan tarian terlihat jelas menampilkan sikap persatuan.	Gerakan tarian cukup jelas menampilkan sikap persatuan. (√)	Gerakan tarian kurang jelas menampilkan sikap persatuan.	Gerakan tarian tidak mencerminkan sikap persatuan.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{\dots} \times 10$

12

14 September 2021

Sidabowa,

Guru Kelas VI,

Mengetahui
Kepala Madrasah



ARIE PUJIARTO S.Pd.SD



MEYTA SARI S.Pd

Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

Satuan Pendidikan : MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA
Semester : 1
Pelajaran : Bilangan Bulat
Sub Pelajaran : Perkalian Bilangan Bulat
Pertemuan : 4
Alokasi waktu : 90 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan Matematika

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menjelaskan dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian	3.2.3 memahami tentang operasi perkalian bilangan bulat negatif
4.2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian	4.2.3 mempraktekkan tentang perkalian bilangan bulat negatif

C. Tujuan

1. Siswa mampu memahami operasi perkalian bilangan bulat negatif
2. Siswa mampu menghitung/mencari operasi perkalian bilangan bulat negatif
3. Siswa mampu mengidentifikasi masalah operasi perkalian bilangan bulat negatif
4. Siswa mampu menyelesaikan masalah operasi perkalian bilangan bulat negatif

D. Materi

1. Pecahan biasa operasi perkalian bilangan bulat negatif.

E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan: Scientific

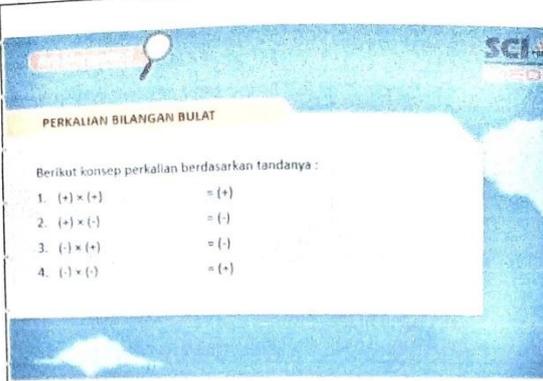
Strategi : Cooperative Learning

Teknik : Example Non Example

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui layangan WA Group kelas, guru mengucapkan salam dan mengajak semua berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran secara daring. 2. Melalui layanan WA Grup kelas, guru meminta ketua kelompok menuliskan nama –nama siswa yang ikut kegiatan belajar kelompok. Dan mengirimkan foto semua anggota kelompok yang hadir di grup WA. 3. Melalui grup WA, guru mengingatkan kepada siswa agar senantiasa berperilaku sopan dan tidak membuang sampah sembarangan dirumah yang dijadikan tempat kegiatan belajar kelompok 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui Grup WA, guru mengirimkan gambar konsep perkalian untuk diamati oleh siswa. 	65 Menit



PERKALIAN BILANGAN BULAT

Berikut konsep perkalian berdasarkan tandanya :

1. $(+) \times (+)$	$= (+)$
2. $(+) \times (-)$	$= (-)$
3. $(-) \times (+)$	$= (-)$
4. $(-) \times (-)$	$= (+)$

2. Siswa mengamati video tentang perkalian. Melalui grup wa, guru mengirimkan link video <https://youtu.be/kvwJ9y9W97A>

B. Menanya

1. Melalui WA grup Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diamati oleh siswa baik pada gambar atau pada video (Communication).
2. Melalui WA grup, siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang perkalian bilangan bulat negatif boleh melalui chat tulisan maupun rekaman audio (suara).
3. Melalui WA grup, Guru menjelaskan pertanyaan siswa melalui rekaman audio.

C. Menalar

1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang perkalian bilangan bulat negatif. (Critical Thinking and Problem Formulation) tentang persoalan berikut: Pada Hari Senin ini Bu Ani mempunyai 20 liter beras, dan setiap hari Bu Ani memasak berasnya sebanyak 2 liter, berapakah sisa beras bu Ani di hari Kamis nanti ?
2. Melalui WA grup, siswa mengirimkan jawaban hasil diskusi kelompoknya ke nomor WA guru.

D. Mencoba

1. Melalui WA grup, Guru memberikan soal latihan tentang perkalian bilangan bulat negatif kepada siswa dan mengizinkan

	<p>dikerjakan secara berdiskusi yaitu siswa yang sudah menguasai materi diminta untuk membimbing teman kelompoknya yang belum / kurang menguasai... (Critical Thinking and Problem Formulation)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. $-2 \times 3 = \dots$ 2. $-4 \times 10 = \dots$ 3. $12 \times (-3) = \dots$ <ol style="list-style-type: none"> 2. Melalui WA grup, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan berikut secara individu pada buku tugas masing-masing (Mandiri). 3. Melalui Wa grup guru meminta siswa untuk memfoto hasil kerja masing masing dan mengirimkannya ke nomor WA guru. <p>E. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui WA grup, guru meminta siswa yang memiliki hasil latihan terbaik untuk memberikan informasi tentang cara – cara mengerjakan soal di atas kepada teman kelompoknya. 2. Melalui WA grup Siswa menyampaikan manfaat belajar bilangan bulat negatif yang dilakukan secara lisan melalui rekaman audio (suara). (Communication). 	
<p>Penutup</p>	<p>A. Ayo Renungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa. 2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran Buku Guru. <p>B. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta berdiskusi bersama orang tua tentang perkalian bilangan bulat negatif. 2. Siswa menyampaikan hasilnya kepada guru. <p>C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>D. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius).</p>	<p>15 Menit</p>

G. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut;

Butir soal;

1. $-5 \times (-9) = \dots$
2. $-21 \times 11 = \dots$
3. $4 \times (-16) = \dots$
4. $-17 \times 20 = \dots$

5. Pada bulan Januari 2020, Robi mempunyai tabungan sebesar Rp. 500.000,00. di Bank, setiap bulan dia mengambil uang tersebut sebesar Rp. 75.000,00. Berapakah uang yang sudah diambil Robi pada Bulan April 2020?

H. Sumber dan Media

- a. Buku Pedoman Guru Senang Belajar Matematika Kelas 6 dan Buku Siswa Buku Pedoman Siswa Senang Belajar Matematika Kelas 6 Kurikulum 2013
- b. BSE KTSP
- c. HP
3. Video youtube : <https://youtu.be/kvwJ9y9W97A>

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Sidabowa, 20 Oktober 2021

Guru Kelas VI,



Mehta Sari S.Pd
MEYTA SARI S.Pd

Lampiran 5 Profil Madrasah

1. Sejarah MI Muhammadiyah Sidabowa

Bangunan Sekolah Diniyah ini merupakan awal dari berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pada periode pasca proklamasi kemerdekaan sekitar tahun 1948-1960, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidabowa tetap aktif meskipun dalam skala yang lambat namun terus berkembang. Dengan keberadaan pengurus saat itu, mereka merintis pendirian sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sekitar tahun 1962, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidabowa memutuskan untuk mendirikan Madrasah yang diberi nama MI Muhammadiyah Sidabowa. Kesempatan untuk mendapatkan bantuan guru dari Departemen Agama juga menjadi faktor pendorong dalam keputusan tersebut.

Pada tahun 1962, MI Muhammadiyah Sidabowa pertama kali beroperasi di gedung Sekolah Diniyah dengan menggunakan tanah wakaf yang disumbangkan oleh Bapak Hj. Satibi. Seiring berjalannya waktu, gedung Madin kemudian direnovasi menjadi gedung sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa setelah mendapatkan izin dari Departemen Agama.

Dari tahun 1962 hingga sekarang, MI Muhammadiyah Sidabowa terus berkembang dan menjadi salah satu Madrasah yang membanggakan bagi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Sekolah ini diperhitungkan oleh masyarakat umum dan keluarga Muhammadiyah, sehingga hampir semua anggota Muhammadiyah memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MI Muhammadiyah Sidabowa. Akibatnya, setiap tahunnya sekolah ini memiliki jumlah murid yang cukup banyak.

Alumni MI Muhammadiyah Sidabowa telah banyak yang menyelesaikan pendidikan S-1 di berbagai bidang ilmu. Banyak dari mereka yang berhasil menjadi pegawai negeri, pengusaha, dan berbagai profesi lainnya. Perkembangan MI Muhammadiyah Sidabowa terus mengalami peningkatan seiring waktu.

Perkembangan MI Muhammadiyah Sidabowa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, terutama setelah mendapatkan proyek

revitalisasi pada tahun 2012. Dari segi infrastruktur gedung, situasinya sudah cukup mendukung untuk kemajuan madrasah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Diharapkan bahwa Kepala Madrasah, dewan guru, dan pengurus yayasan dapat bekerja sama dengan baik untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi madrasah sehingga dapat menjadi sekolah mandiri yang menjadi kebanggaan masyarakat umum.

Identitas MI Muhammadiyah Sidabowa⁹⁰

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Sidabowa
Nomor NPSN	: 60710425
Nomor Statistik Sekolah	: 111233020077
Status Madrasah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: MI
Jenjang Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Pandemen No. 34 Sidabowa
Propinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Banyumas
Kecamatan	: Patikraja
Desa/Kelurahan	: Sidabowa
Kode Pos	: 53171
Telepon	: 02816438682
Email	: mimuhammadiyahsidabowa@gmail.com
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Berdiri pada	: 1962
SK Pendirian Madrasah	: kd/.11.02/4/PP.00/3275/20
NPWP Madrasah	: 31.597.514.4-521.000
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi (07.00 s.d 14.30)

⁹⁰ Dokumentasi pada tanggal 8 November 2021 di ruang Guru MI Muhammadiyah Sidabowa.

Luas Tanah	: 460 m ²
Jumlah Rombel	: 220 m ²

MI Muhammadiyah Sidabowa merupakan sebuah Madrasah yang masih memerlukan peningkatan mutu baik dalam aspek pembelajaran maupun dalam hal kemampuan siswa. Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas fisik gedung dan sarana prasarana sekolah. Untuk mencapai standar sekolah yang berkualitas, diperlukan perencanaan yang matang, transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.

Letak Geografis MI Muhammadiyah Sidabowa

Letak geografis sebuah Madrasah sangat memengaruhi kemajuan dan perkembangannya. Jika Madrasah berada di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh penduduk, maka proses perkembangannya akan terhambat. Namun, jika Madrasah tersebut terletak di lokasi strategis dan mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka ada kemungkinan besar untuk berkembang dengan cepat dan pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa berada di lokasi yang strategis, terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dan tidak jauh dari jalan raya utama. Lokasinya juga didukung oleh partisipasi aktif masyarakat sekitar. Berdasarkan pengamatan, faktor ekonomi di daerah tersebut juga tergolong mendukung. Madrasah ini terletak di Jalan Pandemen No. 34, Desa Sidabowa, RT. 03 RW. 05, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Perbatasan letak geografis MI Muhammadiyah Sidabowa yaitu:

Utara : TK Aisyiyah Sidabowa

Timur : Jalan desa yang menghubungkan antara desa Sidabowa dengan desa Karanganyar dan Kedungwuluh Lor

Selatan: Rumah Penduduk

Barat : Rumah Penduduk

Tujuan, Visi dan Misi MI Muhammadiyah Sidabowa

Tujuan MI Muhammadiyah Sidabowa

Tujuan pendidikan dasar adalah memberikan landasan yang kuat dalam kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan agar siswa mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sementara itu, MI Muhammadiyah Sidabowa memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan dasar-dasar ilmiah yang optimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan memiliki kepekaan sosial.
3. Mendorong kegiatan membaca dan menulis guna pengembangan budaya literasi.
4. Mengimplementasikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) agar siswa dapat mencapai prestasi akademik dan non-akademik secara optimal.
5. Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan untuk meningkatkan hasil Ujian Nasional (UN) serta kemampuan bersaing di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
6. Meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung pembelajaran untuk kenyamanan siswa di lingkungan madrasah.
7. Menerapkan manajemen mutu Madrasah guna meningkatkan minat siswa baru, transparansi, dan akuntabilitas.
8. Memastikan ketuntasan belajar dalam aqidah, ibadah, akhlak, wawasan keislaman, dan kemuhammadiyah.
9. Membangun kesadaran tinggi akan ajaran agama pada warga sekolah.

2. Visi MI Muhammadiyah Sidabowa

MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Islam, telah merumuskan visinya dengan mempertimbangkan harapan murid, wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan juga aspirasi masyarakat. Lembaga ini

juga berkomitmen untuk merespons perkembangan dan tantangan masa depan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi, serta globalisasi yang berkembang dengan cepat. Visi MI Muhammadiyah Sidabowa adalah mewujudkan harapan dan respons tersebut dalam bentuk berikut:

“Terwujudnya penyelenggaraan madrasah yang menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah, berkarakter cerdas, rukun, kompetitif, dan mandiri”.

3. Misi MI Muhammadiyah Sidabowa

Misi MI Muhammadiyah Sidabowa dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah dengan menjadi institusi yang semakin dikenal dan diidolakan oleh masyarakat, karena Madrasah ini berasal dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat.
2. Membimbing peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak mulia.
3. Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata Ujian Sekolah/Ujian Madrasah dengan target minimal 7,00.
4. Meningkatkan prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
5. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.
6. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat di sekitar.
7. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.
8. Mendorong kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) sebelum kegiatan belajar dimulai.
9. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya bagi masyarakat dalam memberikan pendidikan berkualitas.

10. Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk komite madrasah, untuk mencapai tujuan bersama.

1. Struktur Pengurus dan Organisasi di MI Muhammadiyah Sidabowa

a. Pengurus Madrasah

Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus madrasah di antaranya:

Tabel 1. Pengurus Organisasi MI Muhammadiyah Sidabowa

No.	Nama	Jabatan
1.	Sutrisno, SH	Komite Madrasah
2.	Arif Pujiarto, S.Pd.SD	Kepala madrasah, guru olahraga, dan operator Madrasah
3.	Priati Handayani, S.Pd.I.	Guru mapel PAI
4.	Kamilah, S.Pd.I.	Guru kelas IV
5.	Siti Muhrimah, S.Pd.I.	Penanggung jawab Iqra pagi, guru kelas III
6.	Kartini, S.Pd.I.	Bendahara BOS, guru kelas I
7.	Meyta Sari, S.Pd.	Penanggung jawab ekstrakurikuler tari, guru kelas VI-A dan petugas UKS
8.	Dessy Larasshinta, S.Pd.	Guru kelas V
9.	Desy Istari, S.Pd	Guru kelas VI-B
10.	Khotimah, S.Pd.I.	Guru kelas II
11.	Siti Khotimah	Guru kelas I

12.	Bagus Dwi C	Guru ekstra
13.	Suwandi	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa

b. Komite Madrasah

Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Nama dan jabatan dalam komite madrasah tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Pengurus Organisasi Komite MI Muhammadiyah Sidabowa

No.	Nama	Jabatan
1.	Sutrisno, S.H.	Ketua
2.	Dede Firmanto, S.Ag.	Kepala Yayasan
3.	Arif Pujiarto, S.Pd.SD	Kepala Madrasah
4.	Kartini, S.Pd.I.	Bendahara
5.	Drs. Asep Dk, M.Hum	Bidang Perencanaan Kebijakan Pendidikan
6.	Solikhun, S.Ag., M.Pd	Bidang Evaluasi Pengawasan dan Peng. Pendidikan
7.	Waslam	Bidang Sarana dan Prasarana

Sumber: Dokumen Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa

2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah proses kolaboratif yang berfokus pada pengelolaan aspek-aspek yang berkaitan dengan siswa dalam sebuah institusi pendidikan. Hal ini meliputi penyelesaian berbagai masalah yang muncul seputar siswa. Masalah-masalah tersebut mencakup penyelenggaraan sensus

sekolah, proses penerimaan siswa baru, pembinaan disiplin siswa, pelaksanaan program layanan khusus bagi siswa, dan sebagainya. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur proses keberlangsungan kesejahteraan siswa, mulai dari tahap perekrutan hingga lulus sesuai dengan tujuan institusi secara efektif dan efisien.

Pengembangan diri merujuk pada rangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat masing-masing siswa, yang disesuaikan dengan konteks dan kondisi di Madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa, berupa:

1. Kegiatan Upacara Sekolah

Kegiatan upacara sekolah dilaksanakan setiap hari Senin serta hari-hari besar nasional.

2. Kegiatan Senam

Dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai, diikuti oleh siswa MI Muhammadiyah Sidabowa.

3. Mengaji Al-Qur'an atau Iqro'

Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap pagi hari Senin sampai Sabtu sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 di ruang kelas masing-masing.

4. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan pembiasaan siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

5. Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas 3-6 untuk sholat dhuhur berjamaah dan untuk shalat dhuha dilakukan oleh seluruh siswa

yang bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu.

6. Hizbul Wathan

Kegiatan hizbul wathan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian siswa, menanamkan sikap empati terhadap orang lain, melatih kerja sama, meneguhkan disiplin, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dijadwalkan setiap hari Sabtu.

7. Tapak Suci

Kegiatan tapak suci sebagai aspek olahraga, selain itu juga bertujuan untuk membina ketangkasan dan keterampilan bela diri pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Sabtu.

8. Tari

Kegiatan tari bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dan sebagai bentuk tetap melestarikan seni tari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Siswa dianggap sebagai investasi masa depan yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, untuk menggali dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar mereka siap menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Data siswa MI Muhammadiyah Sidabowa tahun pelajaran 2021/2022 terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Sidabowa

	Kls	Total						
	I	II	III	IV	V	VIa	VIb	
Jumlah	21	17	22	21	21	16	18	136

Sumber: Dokumen Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa

3. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Sidabowa

Sarana prasarana merupakan alat bantu/media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan menjadi pelengkap Madrasah. Sarana prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Sidabowa tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Sidabowa

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Kamar Mandi / WC Guru	1
5.	Kamar Mandi / WC Siswa	2
6.	Gudang	1
7.	Komputer	4 unit
8.	Perlengkapan Olahraga	Lengkap
9.	Hadroh	1 set
10.	Pianika	1 buah
11.	Organ	1 buah
12.	Meja Siswa	110
13.	Kursi Siswa	136
14.	Meja Guru	18
15.	Kursi Guru	18
16.	Peralatan Silat	Lengkap

Sumber: Dokumen Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa

Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/05/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Alifia Risky
NIM : 1717405133
Semester : XIV
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 05/05/2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 05/05/2021

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1256/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Alifia Risky
NIM : 1717405133
Prodi : PGMI

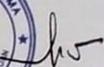
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individual

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH CABANG PATIKRAJA
MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA
Alamat : Jl. Pandemen No. 34 Desa Sidabowa Kec. Patikraja Telp. (0281) 6438682
email: mimuhammadiyahsidabowa@gmail.com Blog: MI Muhammadiyah Sidabowa

SURAT KETERANGAN
Nomor : 163 /K.227/MIM/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

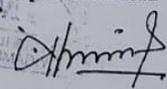
Nama : Arif Pujiarto, S.Pd.SD
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Sidabowa

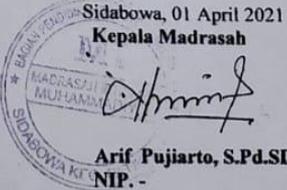
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alifia Risky
NIM : 1717405133
Fak/Jurusan : FTIK/PGMI
Semester : VIII
Observasi Kelas : VI A (Enam)
Guru Kelas : Meyta Sari S.Pd

Adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Sidabowa.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidabowa, 01 April 2021
Kepala Madrasah

Arif Pujiarto, S.Pd.SD
NIP. -



Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinaraizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alifia Risky
 No. Induk : 1717405133
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
 Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 7 Mei 2021	Bimbingan naskah skripsi bab I		
2.	Rabu, 2 Juni 2021	Bimbingan naskah skripsi bab II		
3.	Kamis, 12 Agustus 2021	Bimbingan naskah skripsi bab III dan revisi bab II		
4.	Senin, 20 September 2021	Bimbingan naskah skripsi bab III dan konsultasi terkait observasi penelitian		
5.	Sabtu, 27 Oktober 2021	Bimbingan terkait wawancara penelitian		
6.	Rabu, 10 November 2021	Revisi sistematika penulisan footnote		
7.	Selasa, 18 Januari 2022	Bimbingan naskah skripsi bab IV		
8.	Kamis, 9 Februari 2023	Revisi bab IV dan bimbingan naskah skripsi bab V		
9.	Senin, 21 Agustus 2023	Perbaikan sistematika penulisan pada bab I – IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

10.	Senin, 1 April 2024	Bimbingan naskah skripsi bab I – V dan revisi pencatuman sumber pada bab I		
11.	Selasa, 2 April 2024	Bimbingan naskah skripsi pada penulisan abstrak		
12.	Rabu, 3 April 2024	Bimbingan naskah skripsi setelah pengecekan plagiarisme		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 3 April 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Domv Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Alfia Risky
 NIM : 1717405133
 Semester : XIV (Empat Belas)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Angkatan Tahun : 2017
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 6 A MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

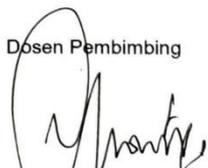
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 3 April 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PGMI

 Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
 NIP. 19891205 201903 1 011

Dosen Pembimbing


 Dr. Donny Khoiril Azis, M.Pd.I.
 NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1255/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALIFIA RISKY
NIM : 1717405133
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/8014/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALIFIA RISKY
NIM : 1717405133

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70





ValidationCode

Purwokerto, 19 Jun 2020
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 13 Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3651/IX/2019

Dibentkan Kepada:
ALIFIA RISKY
NIM: 1717405133

Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 17 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 27-09-2019.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	78 / B+



Purwokerto, 27 September 2019
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hartoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 14 Sertifikat PPL

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2021

Diberikan kepada :

ALIFIA RISKY
1717405133

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 15 Sertifikat KKN






Nomor: 1290/K.L.PPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ALIFIA RISKY
 NIM : 1717405133
 Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
 Ketua LPPM,

 L.P. Dr. H. Ansoni, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


 IAIN PURWOKERTO
 وزارة الشؤون الدينية
 الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمديناى رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨) - ٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
 الرقم: ١٧/١٧/PP/٠٠٠/UPT Bhs/٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	ألفيا رزقي
رقم القيد :	١٧١٧٤٠٥١٣٣
القسم :	PGMI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
 مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
 الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٧

(جيد جدا)



١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
 الوحدة لتنمية اللغة،
 الدكتور صابر، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٩٣.٣١٠٠٥ ١٩٦٧.٣٠٧



Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

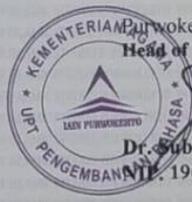
This is to certify that :

Name : **ALIFIA RISKY**
 Student Number : **1717405133**
 Study Program : **PGMI**



Has completed an English Language Course in
 Intermediate level organized by Language
 Development Unit with result as follows:

SCORE: 76 GRADE: VERY GOOD



Purwokerto, 10th January 2018
 Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag
 NIP. 19670307 199303 1 005

*Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Alifia Risky
 NIM : 1717405133
 Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 17 Maret 2000
 Alamat : Jl. Pahlawan Gang. V Kelurahan Tanjung,
 Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten
 Banyumas.
 Nama Ayah : Darnoto
 Nama Ibu : Karnisem
 Jumlah Saudara Kandung : 1 (Satu)

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

a. TK, tahun lulus : TK Al-Musyaroffah Jakarta Barat, 2005
 b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Kedungwuluh, 2011
 c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 5 Purwokerto, 2014
 d. SMA/MAN, tahun lulus : MA Negeri 2 Purwokerto, 2017
 e. S1, tahun lulus : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
 Purwokerto, 2024

2. Pendidikan Non-Formal

a. PTIQ Al-Husaini Rejasari, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka MA Negeri 2 Purwokerto
2. KIR Mandala MA Negeri 2 Purwokerto
3. Karawitan Setya Laras UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Karang Taruna Putra Indonesia 1 Kelurahan Tanjung

Purwokerto, 3 April 2024



Alifia Risky
 NIM. 1717405133